

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Heffy Hartono
Alamat Kantor : Jl. Pluit Raya I No. 1,
Jakarta Utara
Alamat Rumah : Jl. Pinisi Permai 6 No. 25,
RT/RW 005/007,
Penjaringan, Jakarta Utara
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Setiawan Tjutju
Alamat Kantor : Jl. Pluit Raya I No. 1,
Jakarta Utara
Alamat Rumah : Jl. Cendana Golf II No. 37,
BGM PIK, RT/RW 006/005,
Kamal Muara, Penjaringan,
Jakarta Utara
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk;
2. Laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Heffy Hartono
Office Address : Jl. Pluit Raya I No. 1,
Jakarta Utara
Residential Address : Jl. Pinisi Permai 6 No. 25,
RT/RW 005/007,
Penjaringan, Jakarta Utara
Position : President Director
2. Name : Setiawan Tjutju
Office Address : Jl. Pluit Raya I No. 1,
Jakarta Utara
Residential Address : Jl. Cendana Golf II No. 37,
BGM PIK, RT/RW 006/005,
Kamal Muara, Penjaringan,
Jakarta Utara
Position : Director

Declare that:

1. Responsible for the preparation and presentation of PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk financial statements;
2. The financial statements of PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk has been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards;
3. a. All information in the PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. Responsible for internal control system of PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 13 Maret 2025 / March 13, 2025

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY Tbk
K A R N A
METERAN
TEMBAK
DDAMX226300484

Heffy Hartono
(Direktur Utama/President Director)

Setiawan Tjutju
(Direktur/Director)

PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk

Wisma ADR Mezzanine and 3rd floor. Jl. Pluit Raya I no. 1, Jakarta Utara 14440, Indonesia

+6221 661 5555 | +6221 661 9301 | www.pt-ifi.com

A member of ADR Group

The original financial statements included herein are in
the Indonesian language.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS**

	<u>Halaman/Pages</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 82	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian Language.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT****Laporan No. 00060/2.0851/AU.1/04/1114-4/1/III/2025****Report No. 00060/2.0851/AU.1/04/1114-4/1/III/2025****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk*****The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk*****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode berjalan. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Pengakuan penjualan

Lihat Catatan 3p. Informasi Kebijakan Akuntansi Material - Pengakuan Pendapatan dan Beban dan Catatan 22. Penjualan Bersih.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, penjualan bersih Perusahaan adalah sebesar Rp 1.243.651.017.803, terdiri dari penjualan ekspor sebesar Rp 1.022.035.290.509 (82,18%) dan penjualan lokal sebesar Rp 221.615.727.294 (17,82%) dari penjualan bersih.

Penjualan bersih Perusahaan terutama terdiri dari penjualan produk MDF, yang diakui pada saat pengendalian atas barang telah beralih, yaitu pada saat barang dikirimkan kepada pelanggan sesuai dengan ketentuan penjualan. Penjualan barang dilakukan berdasarkan perjanjian jual beli. Setiap perjanjian jual beli dapat memiliki ketentuan yang berbeda, yang dapat mempengaruhi waktu pengakuan pendapatan. Manajemen mengevaluasi persyaratan dari setiap perjanjian jual beli untuk menentukan waktu pengakuan pendapatan yang tepat.

Kami berfokus pada pendapatan dengan mempertimbangkan risiko salah saji material pada pendapatan karena melibatkan volume transaksi yang signifikan, memerlukan penerapan yang tepat atas prosedur pisah batas pengakuan pendapatan.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

- Kami memperoleh pemahaman terkait proses, kebijakan, prosedur Perusahaan sehubungan dengan proses pengakuan pendapatan, termasuk pengendalian internal terkait;
- Kami meninjau desain dan penerapan pengendalian internal utama yang relevan dengan pengakuan pendapatan;
- Kami melakukan pengujian atas pengendalian untuk mengevaluasi efektivitas operasional dari pengendalian internal;
- Kami melakukan peninjauan kontrak penting dengan pelanggan;

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Revenue recognition

Refer to Note 3p. Material Accounting Policy Information - Revenue and Expense Recognition, Note 22. Net Sales.

For the year ending December 31, 2024, the Company's net sales amounted to Rp 1,243,651,017,803, comprised of export sales amounting to Rp 1,022,035,290,509 (82.18%) and local sales amounting to Rp 221,615,727,294 (17.82%) of the net sales.

The Company's net sales mainly consist of sales of MDF products, which are recognized when control of the goods is transferred – typically when the goods are delivered to customers in accordance with the terms of sale. These sales occur through a sale and purchase agreement. The terms of each agreement may vary, impacting the timing of revenue recognition. Management evaluates the terms of each sale and purchase agreement to determine the appropriate timing for revenue recognition.

We focus on revenue, considering the inherent risk of misstatement of revenue since it involve significant volume of transactions, requires appropriate observation of cut-off procedures on revenue recognition.

How our audit addressed the key audit matters

- We obtained an understanding of the Company's process, policies, procedures in relation to revenue recognition process, including the related internal controls;
- We reviewed the design and implementation of the key internal controls relevant to the revenue recognition;
- We performed test of control to evaluate operating effectiveness of internal controls;
- We performed review of significant contract with customers;

Hal Audit Utama (lanjutan)

- Kami memperoleh rincian pendapatan dan melakukan pengujian rincian berdasarkan basis sampling, dan mengevaluasi kesesuaian pengakuan, pengukuran, dan penyajian pendapatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku;
- Kami melakukan prosedur analitis untuk memeriksa setiap fluktuasi/pergerakan yang tidak biasa dalam pendapatan;
- Kami menguji pisah batas pendapatan berdasarkan sampel untuk memastikan pendapatan diakui pada periode yang benar dan didukung oleh dokumen yang relevan.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Key Audit Matters (continued)

- *We obtained the revenue detail and perform test of details based on a sampling basis, and evaluated the appropriateness of revenue recognition, measurement and presentation in accordance with the prevailing accounting standards;*
- *We performed analytical procedure to check for any unusual fluctuations/movements in revenue;*
- *We tested revenue cut-off on a sampling basis to ensure revenues were recognized in the correct period and supported by relevant documents.*

Other Information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the annual report as of December 31, 2024 and for the year then ended, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode berjalan dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA



Novida Winata, CPA

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP.1114*

13 Maret 2025

March 13, 2025



PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2024
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	3c,3e,3g,5	3.619.394.850	1.471.104.359	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	3c,3h			Account receivables
Pihak berelasi - bersih	3d,6,27	30.368.670.192	23.990.852.853	Related parties - net
Pihak ketiga - bersih	6	13.668.540.774	120.269.496.957	Third parties - net
Piutang lain-lain	3e	718.409.874	80.142.954	Other - receivables
Persediaan - bersih	3i,7	349.426.139.376	292.954.260.456	Inventories - net
Biaya dibayar di muka dan uang muka	3j,8	18.910.539.596	31.023.102.611	Prepayments and advances
Pajak dibayar di muka	3t,15	22.875.912.562	18.143.612.895	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		439.587.607.224	487.932.573.085	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap				Advances for purchase of fixed assets
Pihak berelasi	3d,9,27,28	32.344.200.000	18.960.406.000	Related party
Pihak ketiga	9,28	18.882.652.900	15.217.952.359	Third parties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.049.649.001.060 pada tahun 2024 dan Rp 907.840.023.954 pada tahun 2023	3k,3m,3o,10,28	1.242.008.585.894	1.354.808.575.383	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 1,049,649,001,060 in 2024 and Rp 907,840,023,954 in 2023
Aset hak guna - bersih	3d,3s,11,27	321.625.086	1.629.414.853	Right-of-use assets - net
Aset pajak tangguhan - bersih	3t,15	16.476.541.264	15.807.331.857	Deferred tax assets - net
Aset takberwujud	3l,12	3.783.422.814	32.206.270	Intangible assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.313.817.027.958	1.406.455.886.722	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		1.753.404.635.182	1.894.388.459.807	TOTAL ASSETS

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2024
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2024
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	3e,13	14.574.309.172	138.960.052.293	Short-term bank loans
Utang usaha	3e			Account payables
Pihak ketiga	14	50.001.959.824	48.907.810.976	Third parties
Pihak berelasi	3d,14,27	630.645.574	22.653.975	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	16	900.262.866	932.812.746	Other payables - third parties
Utang pajak	3t,15	18.205.769.423	14.585.491.745	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	3e,17	5.518.305.592	18.147.533.754	Accrued expenses
Uang muka dari pelanggan	3p,22	9.456.571.249	12.532.430.429	Advances from customers
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Utang bank	3e,13	92.126.649.194	92.048.262.479	Bank loans
Liabilitas sewa	3d,3s,11,27	235.588.118	1.563.938.487	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		191.650.061.012	327.700.986.884	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debt - net of current maturities
Utang bank	3e,13	238.397.067.680	330.523.728.296	Bank loans
Liabilitas sewa	3d,3s,11,27	107.320.501	212.059.266	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	3r,18	17.308.523.386	15.035.311.412	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		255.812.911.567	345.771.098.974	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		447.462.972.579	673.472.085.858	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share Capital -
Rp 100 per saham				Rp 100 par value per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Authorized - 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.412.000.000 saham	19	941.200.000.000	941.200.000.000	Issued and fully paid - 9,412,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	3w,21	2.898.071.300	2.898.071.300	Additional paid-in capital - net
Laba komprehensif lain		2.688.365.934	2.568.311.062	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	20	5.000.000.000	4.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		354.155.225.369	270.249.991.587	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		1.305.941.662.603	1.220.916.373.949	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.753.404.635.182	1.894.388.459.807	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
PENJUALAN BERSIH	3d,3p,22,27	1.243.651.017.803	986.989.741.727	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	3d,3p,23,27	(821.302.614.789)	(724.900.055.885)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		422.348.403.014	262.089.685.842	GROSS PROFIT
Beban penjualan	3p,24	(135.663.676.434)	(101.695.873.207)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	3d,3p,25,27	(28.705.177.035)	(26.877.599.018)	General and administrative expenses
Beban keuangan	3o,3p	(33.513.930.585)	(29.177.173.485)	Financing costs
Laba selisih kurs - bersih	3c	4.513.405.116	24.261.509.879	Foreign exchange gains - net
Pendapatan bunga	3p	59.237.372	28.617.920	Interest income
Lain-lain - bersih	26	783.355.676	1.187.920.168	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		229.821.617.124	129.817.088.099	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3t,15			INCOME TAX EXPENSE
Kini		(51.499.454.380)	(29.738.215.100)	Current
Tangguhan		703.071.038	824.112.815	Deferred
Beban Pajak Penghasilan		(50.796.383.342)	(28.914.102.285)	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN		179.025.233.782	100.902.985.814	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Laba (rugi) aktuarial atas imbalan kerja karyawan	3r,18	153.916.503	(4.669.862.106)	Actuarial gain (loss) on employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait	3t,15	(33.861.631)	1.027.369.663	Related income tax
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak		120.054.872	(3.642.492.443)	Other comprehensive income (loss) - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		179.145.288.654	97.260.493.371	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per saham dasar dan dilusian	3q,30	19	11	Basic and diluted earnings per share

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Laba (Rugi) Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income (Loss)	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 31 Desember 2022		941.200.000.000	2.898.071.300	6.210.803.505	3.000.000.000	189.171.005.773	1.142.479.880.578	Balance as of December 31, 2022
Dana cadangan umum	20	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	General reserve fund
Dividen final	20	-	-	-	-	(18.824.000.000)	(18.824.000.000)	Final dividend
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	100.902.985.814	100.902.985.814	Income for the year
Rugi komprehensif lain - setelah pajak		-	-	(3.642.492.443)	-	-	(3.642.492.443)	Other comprehensive loss - net of tax
Saldo 31 Desember 2023		941.200.000.000	2.898.071.300	2.568.311.062	4.000.000.000	270.249.991.587	1.220.916.373.949	Balance as of December 31, 2023
Dana cadangan umum	20	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	General reserve fund
Dividen final	20	-	-	-	-	(47.060.000.000)	(47.060.000.000)	Final dividend
Dividen interim	20	-	-	-	-	(47.060.000.000)	(47.060.000.000)	Interim dividend
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	179.025.233.782	179.025.233.782	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		-	-	120.054.872	-	-	120.054.872	Other comprehensive income - net of tax
Saldo 31 Desember 2024		941.200.000.000	2.898.071.300	2.688.365.934	5.000.000.000	354.155.225.369	1.305.941.662.603	Balance as of December 31, 2024

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.340.798.297.467	920.315.763.873	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok		(611.173.820.361)	(538.507.569.309)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(102.189.429.001)	(98.785.879.898)	Payments to employees
Pembayaran beban usaha		(151.727.649.250)	(100.208.075.479)	Payments for operational expenses
Pembayaran untuk beban keuangan		(33.101.546.498)	(37.021.663.293)	Payments for financing costs
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai - bersih		(52.611.476.369)	(20.167.676.227)	Payments for income tax and value-added tax - net
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		389.994.375.988	125.624.899.667	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	10,33	(38.632.993.498)	(150.872.577.701)	Acquisition of fixed assets
Uang muka pembelian aset tetap		(32.266.446.900)	(27.486.450.359)	Advance payments for purchase of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	12	(4.892.448.496)	-	Acquisition of intangible assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	10	392.792.795	920.747.163	Proceeds from sale of fixed assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(75.399.096.099)	(177.438.280.897)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan atas utang bank jangka pendek	13	124.187.764.071	141.499.607.196	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	13	(248.573.507.192)	(41.446.758.475)	Repayments of short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	13	(92.411.000.000)	(38.327.871.796)	Repayments of long-term bank loans
Pembayaran dividen tunai	20	(94.120.000.000)	(18.824.000.000)	Payments of cash dividends
Pembayaran porsi pokok liabilitas sewa	11	(1.563.938.487)	(1.489.225.166)	Payments of principal portion of lease liabilities
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(312.480.681.608)	41.411.751.759	Net cash flows provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		2.114.598.281	(10.401.629.471)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS ATAS KAS DAN BANK		33.692.210	1.964.866	EFFECT OF EXCHANGE RATES CHANGES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN		1.471.104.359	11.870.768.964	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN		3.619.394.850	1.471.104.359	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 24 September 2007 berdasarkan Akta Notaris No. 94 dari Johnny Dwikora Aron, S.H. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-05183 HT.01.01.TH.2007 tanggal 3 Desember 2007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Winny Marcella, S.H. M.Kn., No. 5 tanggal 26 Juni 2024, antara lain, sehubungan dengan Persetujuan perubahan Direksi dan Dewan Komisaris, Persetujuan atas perubahan jenis Perusahaan semula Penanaman Modal Asing (PMA) menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Persetujuan perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan tentang maksud dan tujuan serta Kegiatan Usaha Perusahaan, dengan menambahkan bidang usaha Perusahaan yaitu Kepelabuhan Sungai dan Danau (KBLI 5222). Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU - 0038723.AH.01.02. Tahun 2024 tanggal 28 Juni 2024.

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang *Medium Density Fibreboard* (MDF) dan produk kayu olahan lainnya. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya No. 1, Jakarta Utara, sedangkan pabrik berlokasi di Sumatera Selatan. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak bulan Oktober 2012.

PT Adrindo Intiperkasa yang didirikan dan berdomisili di Indonesia merupakan induk perusahaan langsung dari Perusahaan. Pemegang saham utama Perusahaan adalah Eddy Hartono.

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 2 Desember 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-186/D.04/2019 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.412.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 105 per saham.

Pada tanggal 10 Desember 2019, seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk ("the Company") was established in Indonesia on September 24, 2007 based on the Notarial Deed No. 94 of Johnny Dwikora Aron, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-05183 HT.01.01.TH.2007 dated December 3, 2007.

The Company's Articles of Association was amended several times, most recently with a deed from Notary Winny Marcella, S.H. M.Kn., No. 5 dated June 26, 2024, among other things, in connection with changes to the Company's Articles of Association regarding Approval of changes to the Board of Directors and Board of Commissioners, Approval of changes to the type of Company from Foreign Investment ("PMA") to Domestic Investment ("PMDN"), and Approval of changes to Article 3 of the Company's Articles of Association regarding the aims and objectives and Business Activities of the Company, by adding the Company's business sector, namely River and Lake Port Service Activities (KBLI 5222). The deed of amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU - 0038723.AH.01.02. Year 2024 dated June 28, 2024.

Based on the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities mainly engaged in Medium Density Fibreboard (MDF) industry and other wood working. The Company is domiciled in Jakarta, located at Wisma ADR, Jalan Pluit Raya No. 1, North Jakarta, while the production plant is located in South Sumatera. The Company started its commercial operations in October 2012.

PT Adrindo Intiperkasa which was established and domiciled in Indonesia is the immediate parent of the Company. The ultimate shareholder of the Company is Eddy Hartono.

b. Public Offering of Shares

On December 2, 2019, the Company had obtained an effective statement from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) No. S-186/D.04/2019 to conduct an initial public offering of 1,412,000,000 shares with par value Rp 100 per share at an offering price of Rp 105 per share.

On December 10, 2019, all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

1. U M U M (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Surja Hartono
Komisaris :	Kensuke Shuto
Komisaris Independen :	Vera
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama :	Heffy Hartono
Direktur :	Ang Andri Pribadi
Direktur :	Setiawan Tjutju
Direktur :	Hideaki Okubo

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pengganti Rapat Dewan Komisaris tanggal 11 Juni 2024, susunan Anggota Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua :	Vera	:	Chairman
Anggota :	Maryana Widjaja	:	Member
Anggota :	Tsun Tien Wen Lie	:	Member

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 005/IFI-LGL/VIII/2019 tanggal 16 Agustus 2019, susunan Anggota Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Ketua :	Sumarni	:	Chairman
Anggota :	Maryana Widjaja	:	Member
Anggota :	Tsun Tien Wen Lie	:	Member

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 001/IFI-LGL/IV/2022 tanggal 04 April 2022, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah Evan Kristian.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002/IFI-LGL/IV/2022 tanggal 04 April 2022, susunan anggota satuan pengawas internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Ketua :	Billy Dwi Putra	:	Chairman
Anggota :	Marco Caspar Ligawirady	:	Member

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2023	
<u>Board of Commissioners</u>		
Surja Hartono :	President Commissioner	
Kensuke Shuto :	Commissioner	
Sumarni :	Independent Commissioner	
<u>Board of Directors</u>		
Heffy Hartono :	President Director	
Ang Andri Pribadi :	Director	
Setiawan Tjutju :	Director	
Takuji Okamoto :	Director	

The Company's Boards of Commissioners and Directors are key management personnel.

Based on the Circular Resolutions in Lieu of a Meeting of the Board of Commissioners dated June 11, 2024, the composition of the Company's Audit Committee Members as of December 31, 2024 are as follows:

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 005/IFI-LGL/VIII/2019 dated August 16, 2019, the composition of the Company's Audit Committee Members as of December 31, 2023 are as follows:

The establishment of the Company's Audit Committee has been carried out in accordance with OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015.

Based on Directors Decree No. 001/IFI-LGL/IV/2022 dated April 04, 2022, the Company Secretary as of December 31, 2024 and 2023 is Evan Kristian.

Based on Directors Decree No. 002/IFI-LGL/IV/2022 dated April 04, 2022, the composition of the Company's Internal Audit Unit as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 7,7 milyar dan Rp 7,1 milyar, masing-masing untuk tahun 2024 dan 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah karyawan tetap Perusahaan, masing-masing sejumlah 660 orang dan 629 orang (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 13 Maret 2025.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Perubahan Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Sejalan dengan pengesahan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menyetujui perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mengatur penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi atas Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Hal ini bertujuan untuk membedakan antara PSAK dan ISAK yang diadopsi dari International Financial Reporting Standards (IFRS) dan yang tidak. Perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang berlaku efektif pada 1 Januari 2024, tidak akan mempengaruhi isi masing-masing PSAK dan ISAK.

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

Total remuneration paid to commissioners and directors of the Company are approximately Rp 7.7 billion and Rp 7.1 billion, in 2024 and 2023, respectively.

As of December 31, 2024 and 2023, the Company has a total of 660 and 629 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Completion of the Financial Statements

The financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 13, 2025.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Change in the Indonesian Financial Accounting Standards Nomenclature

In line with the ratification of the Indonesian Financial Reporting Standards Framework, the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") approved the change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature which regulates the numbering of Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK"). This aims to differentiate between PSAK and ISAK which are adopted from International Financial Reporting Standards (IFRS) and to those which are not. The change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature, which is effective on January 1, 2024, does not affect the contents of each PSAK and ISAK.

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Company has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2024. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Company's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- PSAK 201 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen ini hanya mempengaruhi penyajian liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dalam laporan posisi keuangan dan bukan jumlah atau waktu pengakuan aset, liabilitas, penghasilan atau beban, atau informasi yang diungkapkan mengenai pos-pos tersebut.

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang didasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan, menetapkan bahwa klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh ekspektasi apakah entitas akan menggunakan haknya untuk menunda penyelesaian suatu liabilitas, menjelaskan bahwa hak tersebut ada jika kovenan dipatuhi pada akhir periode pelaporan, dan memperkenalkan definisi 'penyelesaian' untuk memperjelas bahwa penyelesaian mengacu pada pengalihan ke pihak lain atas kas, instrumen ekuitas, aset dan jasa lainnya.

- PSAK 201 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Amandemen tersebut menetapkan bahwa hanya perjanjian yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum akhir periode pelaporan yang memengaruhi hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama dua belas bulan setelah tanggal pelaporan (dan karenanya harus dipertimbangkan dalam menilai klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar). Perjanjian tersebut memengaruhi apakah hak tersebut ada pada akhir periode pelaporan, bahkan jika kepatuhan terhadap perjanjian dinilai hanya setelah tanggal pelaporan (misalnya perjanjian berdasarkan posisi keuangan entitas pada tanggal pelaporan yang dinilai kepatuhannya hanya setelah tanggal pelaporan).

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year (continued)

- PSAK 201 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current

The amendment affect only the presentation of liabilities as current or non-current in the statement of financial position and not the amount or timing of recognition of any asset, liability, income or expenses, or the information disclosed about those items.

The amendments clarify that the classification of liabilities as current or non-current is based on rights that are in existence at the end of the reporting period, specify that classification is unaffected by expectations about whether an entity will exercise its right to defer settlement of a liability, explain that rights are in existence if covenants are complied with at the end of the reporting period, and introduce a definition of 'settlement' to make clear that settlement refers to the transfer to the counterparty of cash, equity instruments, other assets or services.

- PSAK 201 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Non-current Liabilities with Covenants

The amendments specify that only covenants that an entity is required to comply with on or before the end of the reporting period affect the entity's right to defer settlement of a liability for at least twelve months after the reporting date (and therefore must be considered in assessing the classification of the liability as current or non-current). Such covenants affect whether the right exists at the end of the reporting period, even if compliance with the covenant is assessed only after the reporting date (e.g. a covenant based on the entity's financial position at the reporting date that is assessed for compliance only after the reporting date).

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang
Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan
(lanjutan)**

- PSAK 201 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan (lanjutan)

DSAK-IAI juga menetapkan bahwa hak untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama dua belas bulan setelah tanggal pelaporan tidak terpengaruh jika entitas hanya harus mematuhi perjanjian setelah periode pelaporan. Namun, jika hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas bergantung pada kepatuhan entitas terhadap perjanjian dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan, entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami risiko liabilitas yang harus dibayar kembali dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan. Ini akan mencakup informasi tentang perjanjian (termasuk sifat perjanjian dan kapan entitas diharuskan untuk mematuhi), jumlah tercatat liabilitas terkait dan fakta serta keadaan, jika ada, yang menunjukkan bahwa entitas mungkin mengalami kesulitan dalam mematuhi perjanjian.

- PSAK 207 (Amendemen), "Laporan Arus Kas" dan PSAK 107 (Amendemen), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Amandemen tersebut menambahkan tujuan pengungkapan pada PSAK 207 yang menyatakan bahwa suatu entitas diharuskan untuk mengungkapkan informasi tentang pengaturan keuangan pemasoknya yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk menilai dampak pengaturan tersebut terhadap liabilitas dan arus kas entitas. Selain itu, PSAK 107 diamandemen untuk menambahkan pengaturan keuangan pemasok sebagai contoh dalam persyaratan untuk mengungkapkan informasi tentang paparan entitas terhadap konsentrasi risiko likuiditas.

Amandemen tersebut berisi ketentuan transisi khusus untuk periode pelaporan tahunan pertama di mana Perusahaan menerapkan amandemen tersebut. Berdasarkan ketentuan transisi, suatu entitas tidak diharuskan untuk mengungkapkan:

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)**

**b. Amendments/Improvements to Standards
Effective in the Current Year (continued)**

- PSAK 201 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Non-current Liabilities with Covenants (continued)

DSAK-IAI also specifies that the right to defer settlement of a liability for at least twelve months after the reporting date is not affected if an entity only has to comply with a covenant after the reporting period. However, if the entity's right to defer settlement of a liability is subject to the entity complying with covenants within twelve months after the reporting period, an entity discloses information that enables users of financial statements to understand the risk of the liabilities becoming repayable within twelve months after the reporting period. This would include information about the covenants (including the nature of the covenants and when the entity is required to comply with them), the carrying amount of related liabilities and facts and circumstances, if any, that indicate that the entity may have difficulties complying with the covenants.

- PSAK 207 (Amendment), "Statements of Cash Flows" and PSAK 107 (Amendment), "Financial Instruments: Disclosures": Supplier Finance Arrangements

The amendments add a disclosure objective to PSAK 207 stating that an entity is required to disclose information about its supplier finance arrangements that enables users of financial statements to assess the effects of those arrangements on the entity's liabilities and cash flows. In addition, PSAK 107 is amended to add supplier finance arrangements as an example within the requirements to disclose information about an entity's exposure to concentration of liquidity risk.

The amendments contain specific transition provisions for the first annual reporting period in which the Company applies the amendments. Under the transitional provisions an entity is not required to disclose:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- PSAK 207 (Amendemen), "Laporan Arus Kas" dan PSAK 107 (Amendemen), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Pengaturan Pembiayaan Pemasok (lanjutan)
 - informasi komparatif untuk setiap periode pelaporan yang disajikan sebelum awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut.
 - informasi yang diwajibkan oleh PSAK 207:44H(b)(ii)-(iii) pada awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut.
- PSAK 116 (Amendemen), "Sewa": Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-Balik

Amandemen PSAK 116 menambahkan persyaratan pengukuran selanjutnya untuk transaksi jual dan sewa-balik yang memenuhi persyaratan dalam PSAK 115 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan untuk dicatat sebagai penjualan. Amandemen tersebut mengharuskan penjual-penyewa untuk menentukan 'pembayaran sewa' atau 'pembayaran sewa yang direvisi' sehingga penjual-penyewa tidak mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak penggunaan yang dimiliki oleh penjual-penyewa, setelah tanggal dimulainya.

Amandemen tersebut tidak memengaruhi keuntungan atau kerugian yang diakui oleh penjual-penyewa terkait dengan penghentian sebagian atau seluruh sewa. Tanpa persyaratan baru ini, penjual-penyewa bisa mengakui keuntungan atas hak penggunaan yang dimilikinya semata-mata karena pengukuran ulang liabilitas sewa (misalnya, setelah modifikasi sewa atau perubahan jangka waktu sewa) dengan menerapkan persyaratan umum dalam PSAK 116. Hal ini khususnya dapat terjadi dalam sewa-balik yang mencakup pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year (continued)

- PSAK 207 (Amendment), "Statements of Cash Flows" and PSAK 107 (Amendment), "Financial Instruments: Disclosures": Supplier Finance Arrangements (continued)
 - comparative information for any reporting periods presented before the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies those amendments.
 - the information otherwise required by PSAK 207:44H(b)(ii)-(iii) as at the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies those amendments.
- PSAK 116 (Amendment), "Lease": Lease Liability in a Sale and Leaseback

The amendments to PSAK 116 add subsequent measurement requirements for sale and leaseback transactions that satisfy the requirements in PSAK 115 Revenue from Contracts with Customers to be accounted for as a sale. The amendments require the seller-lessee to determine 'lease payments' or 'revised lease payments' such that the seller-lessee does not recognize a gain or loss that relates to the right of use retained by the seller-lessee, after the commencement date.

The amendments do not affect the gain or loss recognized by the seller-lessee relating to the partial or full termination of a lease. Without these new requirements, a seller-lessee may have recognized a gain on the right of use it retains solely because of a remeasurement of the lease liability (for example, following a lease modification or change in the lease term) applying the general requirements in PSAK 116. This could have been particularly the case in a leaseback that includes variable lease payments that do not depend on an index or rate.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang
Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan
(lanjutan)**

- PSAK 116 (Amendemen), "Sewa": Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-Balik (lanjutan)

Sebagai bagian dari amendemen, DSAK-IAI mengubah Contoh Ilustrasi dalam PSAK 116 dan menambahkan contoh baru untuk mengilustrasikan pengukuran selanjutnya atas aset hak-guna dan liabilitas sewa dalam transaksi jual dan sewa-balik dengan pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga. Contoh ilustrasi tersebut juga mengklarifikasi bahwa liabilitas yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik yang memenuhi syarat sebagai penjualan dengan menerapkan PSAK 115 adalah liabilitas sewa.

Penjual-penyewa menerapkan amendemen secara retrospektif sesuai dengan PSAK 208 terhadap transaksi jual dan sewa-balik yang dilakukan setelah tanggal penerapan awal, yang didefinisikan sebagai awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan PSAK 116.

c. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran"

Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)**

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year (continued)

- PSAK 116 (Amendment), "Lease": Lease Liability in a Sale and Leaseback (continued)

As part of the amendments, the DSAK-IAI amended an Illustrative Example in PSAK 116 and added a new example to illustrate the subsequent measurement of a right-of-use asset and lease liability in a sale and leaseback transaction with variable lease payments that do not depend on an index or rate. The illustrative examples also clarify that the liability that arises from a sale and leaseback transaction that qualifies as a sale applying PSAK 115 is a lease liability.

A seller-lessee applies the amendments retrospectively in accordance with PSAK 208 to sale and leaseback transactions entered into after the date of initial application, which is defined as the beginning of the annual reporting period in which the entity first applied PSAK 116.

c. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability

This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

c. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman non-course dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

c. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument

The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

As at the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standard and amendments on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2024.

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/jangka pendek atau tidak lancar/jangka panjang.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2023, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2024.

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah, which is the Company's functional currency.

b. Current and Non-Current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut:

	2024
Euro (EUR)	16.851
Franc Swiss (CHF)	17.921
Dolar Amerika Serikat (US\$)	16.162
Dolar Kanada (CAD)	11.225
Dolar Singapura (SGD)	11.919
Yuan China (CNY)	2.214
Yen Jepang (JPY)	102
	15

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Current and Non-Current Classification (continued)

An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and non-current liabilities.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year operations.

The exchange rates used against the Rupiah are as follows:

	2023
Euro (EUR)	17.140
Swiss Franc (CHF)	18.374
United States Dollar (US\$)	15.416
Canadian Dollar (CAD)	11.689
Singapore Dollar (SGD)	11.712
Chinese Yuan (CNY)	2.170
Japanese Yen (JPY)	110

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
 - vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.
 - ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
 - i) has control or joint control over the Company;
 - ii) has significant influence over the Company; or
 - iii) is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
 - i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company.
 - vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - vii) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.
 - ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Company.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Klasifikasi

1. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Classification

1. Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI testing and it is performed at instrument level.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang lain-lain dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

1. Financial Assets (continued)

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The Company's financial assets consist of cash on hand and in banks, account receivables and other receivables classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

2. Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Company's financial liabilities consist of bank loans, account payables, accrued expenses, other payables and lease liabilities classified as a financial liability at amortized cost. The Company have no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

1. Aset keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

2. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

1. Financial assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

2. Financial liabilities

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Perusahaan mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

Impairment of Financial Assets

The Company recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at fair value through profit or loss.

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Company's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Penghentian Pengakuan

1. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade receivables do not contain significant financing component, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Derecognition

1. Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

- Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Perusahaan.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

1. Financial Assets (continued)

- the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan awalnya mengukur instrumen keuangan pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

f. Fair Value Measurement

The Company initially measure financial instruments at fair value.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

- i) Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- ii) Level 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- iii) Level 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi perpindahan di antara level hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Fair Value Measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

g. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks consist of cash on hand and bank balances, with no restriction as to usage, or not pledged as collateral for loans and other borrowings.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 3e.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada dalam lokasi saat ini dan kondisi dicatat sebagai berikut:

- Bahan baku, suku cadang, dan bahan pembantu: biaya pembelian
- Barang jadi dan barang dalam proses: Biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya overhead manufaktur berdasarkan kapasitas operasi normal, tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

h. Account Receivables

Account receivables are recorded net of allowance for impairment of account receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 3e.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Allowance for decline in the value of inventory is provided based on the review of the inventories condition at year end to reduce the carrying values of inventories to its net realizable values.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:

- Raw materials, spare parts, and factory supplies: purchase cost
- Finished goods and work in progress: Cost of direct material and labor and a proportion of manufacturing overhead based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

k. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used.

Subsequent to initial recognition, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

At the end of each reporting period, the estimated useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan pabrik	4 - 16
Peralatan kantor	4 - 8
Perabot dan perlengkapan	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Perusahaan menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan menerapkan PSAK 216, "Aset Tetap".

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti pengungkapan diatas.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Fixed Assets (continued)

Depreciation of fixed assets starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets:

	Tahun/Years
Buildings and infrastructures	20
Machineries and plant equipments	4 - 16
Office equipments	4 - 8
Furnitures and fixtures	4 - 8
Vehicles	4 - 8

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The Company analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Company applies PSAK 216, "Fixed Assets".

Constructions in progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of said assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and ready for use. Constructions in progress are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun yang bersangkutan.

l. Aset Takberwujud

Peranti Lunak

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak komputer dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis aset takberwujud yaitu 4 tahun.

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir tahun, dengan pengaruh dari setiap perubahan yang diestimasi dihitung secara prospektif.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Fixed Assets (continued)

The costs of repairs and maintenance are charged to profit or loss as incurred; while significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their net book values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

l. Intangible Assets

Software

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

Acquired computer software licenses are capitalized on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software. Amortization is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the intangible assets which is 4 years.

The estimated useful lives and amortization method are reviewed at the end of each year, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at end of each reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company determines the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's of CGU).

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia. Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assesment is made at each reporting period whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exist, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions use to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal is recognized in profit or loss, depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai liabilitas kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan. Jika dampak nilai waktu dari uang cukup material, maka jumlah provisi adalah nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas. Ketika provisi didiskontokan, peningkatan jumlah provisi dikarenakan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

o. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Biaya pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset tersebut dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansial yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Provision

Provisions are recognized when the Company has a legal or constructive obligation where, as a result of past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed. If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. Where discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a financing cost.

o. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Borrowing costs that are not directly attributable to a qualifying asset are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

Capitalization of borrowing costs begins when the required activities to prepare the asset for use in accordance with the intention and expenditures for the asset and borrowing cost have occurred. Capitalization of borrowing cost ceases when all activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use are substantially completed.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga.

Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Perusahaan mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada waktu tertentu, pada waktu penyerahan dan penerimaan dari pembeli, pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan oleh Perusahaan atas pertukaran barang tersebut.

Liabilitas kontrak

Liabilitas kontrak diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Perusahaan mengalihkan barang atau jasa terkait. Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan ketika Perusahaan memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan). Liabilitas kontrak disajikan dalam "Uang muka pelanggan" di laporan posisi keuangan.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

q. Laba per Saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 233, "Laba Per Saham".

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing sejumlah 9.412.000.000 saham (Catatan 30).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties.

The Company recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

The Company recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

Revenue from sale of goods is recognized at point in time, being at the point of delivery and acceptance of the buyer, at an amount that reflects the consideration to which the Company expects to be entitled in exchange of those goods.

Contract liability

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Company transfers the related goods or services. Contract liabilities are recognized as revenue when the Company performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer). Contract liabilities are presented under "Advances from customers" in the statement of financial position.

Expenses recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

q. Earnings per Share

The Company adopted PSAK No. 233, "Earning Per Share".

Basic earnings per share is calculated by dividing net profit for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

The weighted average number of shares for the years ended December 31, 2024 and 2023 are 9,412,000,000 shares, respectively (Note 30).

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja karyawan jangka pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i) Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto
- iii) Pengukuran kembali

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Employee Benefits

Short-term employee benefits

The Company recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation. Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Re-measurements comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Company recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company recognized the following changes under "General and Administrative Expenses" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- ii) net interest expense or income
- iii) Remeasurement

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

s. Sewa

Sebagai Penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Perusahaan.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

s. Leases

As Lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Company.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap asset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau;
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu pada tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna meliputi jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna didepresiasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan estimasi umur manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa beralih kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau biaya perolehan merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, depresiasi dihitung dengan menggunakan estimasi umur manfaat aset. Aset hak-guna juga diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 236 "Penurunan Nilai Aset".

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

t. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Final

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212: Pajak Penghasilan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Leases (continued)

Right-of-use assets

The Company recognizes right-of use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

Right-of-use assets are depreciated on a straight line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

If ownership of the lease assets transfers to the Company at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also subject to impairment in accordance with PSAK 236 "Impairment of Assets".

Short-term leases and leases of low-value assets

The Company have elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as expense on a straight-line basis over the lease term.

t. Taxation

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transactions are recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 212: Income Tax.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

t. Taxation (continued)

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

t. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the statements of financial position.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

u. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan.

w. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil dan emisi disajikan sebagai pengurang akun Tambahan Modal Disetor dalam laporan posisi keuangan.

x. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

u. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

v. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Company's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

w. Stock Issuance Costs

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to public were offset directly with the proceeds and presented as a deduction for the Additional Paid-in Capital account in the statements of financial position.

x. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari entitas dalam Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi.

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI testing dan uji model bisnis. Perusahaan menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Perusahaan memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Perusahaan sebagai Lessee

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The currency of Company is the currency of the primary economic environment in which Company operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost from operations.

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model test. The Company determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Company monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - the Company as Lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Perusahaan sebagai Lessee (lanjutan)

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan, yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - the Company as Lessee (continued)

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are described below. The Company based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Impairment of Account Receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for account receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati Perusahaan secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, maka tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang dapat diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 6.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpolihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji. Nilai terpolihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Account Receivables (continued)

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECL's on the Company's account receivables is disclosed in Note 6.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash-generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2024 and 2023.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja karyawan Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan manajemen langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan bersih. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the assumptions made by management are immediately recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred. While the Company believe that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions determined by the Company may materially affect the employee benefits liabilities and net employee' benefits costs. Further explanation is disclosed in Note 18.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 15.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary difference. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 15.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 7.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi IBR untuk Sewa

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Perusahaan untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Perusahaan memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 10.

5. KAS DAN BANK

Rincian kas dan bank berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2024
Kas	
<u>Rupiah</u>	80.000.000
Bank	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.598.215.603
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	89.254.402
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24.631.347
Sub-jumlah	1.712.101.352

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimating the IBR for Leases

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Company 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

Estimating Useful Lives of Fixed Assets

The costs of all the fixed assets are depreciated on a straight-line method based on their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of fixed assets ranging from 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 10.

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

Details of cash on hand and in banks based on denominated in currency are as follows:

	2023	
Cash on Hand		
<u>Rupiah</u>	80.000.000	
Cash in Banks		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	213.453.061	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	231.077.683	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Subtotal	444.530.744	Subtotal

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

5. KAS DAN BANK (lanjutan)

	2024	2023
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$ 101.731 pada tahun 2024 dan US\$ 44.061 pada tahun 2023)	1.644.178.523	679.237.976
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 11.330 pada tahun 2024 dan US\$ 9.779 pada tahun 2023)	183.112.389	150.751.060
PT Bank CIMB Niaga Tbk (US\$ 0,16 pada tahun 2024 dan US\$ 7.563 pada tahun 2023)	2.586	116.584.579
Sub-jumlah	1.827.293.498	946.573.615
Jumlah	3.619.394.850	1.471.104.359

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

5. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

<i>United States Dollar</i>
<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i> <i>(US\$ 101,731 in 2024 and</i> <i>US\$ 44,061 in 2023)</i>
<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i> <i>(US\$ 11,330 in 2024 and</i> <i>US\$ 9,779 in 2023)</i>
<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i> <i>(US\$ 0.16 in 2024</i> <i>and US\$ 7,563 in 2023)</i>
<i>Subtotal</i>
Total

As of December 31, 2024 and 2023, none of the Company's cash on hand and in banks are restricted for use or placed at related parties.

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha sebagai berikut:

	2024	2023
<u>Pihak Berelasi (Catatan 27)</u>		
Lokal - Rupiah	17.847.853.490	19.393.508.925
Ekspor - Dolar Amerika Serikat	12.765.952.639	4.705.681.277
Sub-jumlah	30.613.806.129	24.099.190.202
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(245.135.937)	(108.337.349)
Pihak berelasi - bersih	30.368.670.192	23.990.852.853
<u>Pihak Ketiga</u>		
Lokal - Rupiah	12.913.352.216	4.766.959.245
Ekspor - Dolar Amerika Serikat	1.310.388.952	116.414.333.912
Sub-jumlah	14.223.741.168	121.181.293.157
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(555.200.394)	(911.796.200)
Pihak ketiga - bersih	13.668.540.774	120.269.496.957
Piutang usaha - bersih	44.037.210.966	144.260.349.810

6. ACCOUNT RECEIVABLES

Details of this account receivables are as follows:

<u>Related Parties (Note 27)</u>
<i>Local - Rupiah</i>
<i>Export - United States Dollar</i>
<i>Sub-total</i>
<i>Less allowance for impairment losses</i>
<i>Related parties - net</i>
<u>Third Parties</u>
<i>Local - Rupiah</i>
<i>Export - United States Dollar</i>
<i>Sub-total</i>
<i>Less allowance for impairment losses</i>
<i>Third parties - net</i>
Account receivables - net

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2024
Belum jatuh tempo	41.601.671.698
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	2.791.992.678
31 - 60 hari	-
61 - 90 hari	-
Lebih dari 90 hari	443.882.921
Sub-jumlah	44.837.547.297
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(800.336.331)
Piutang usaha - bersih	44.037.210.966

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2024
Saldo awal tahun	1.020.133.549
Perubahan selama tahun berjalan	(219.797.218)
Saldo akhir tahun	800.336.331

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Penyisihan atas ECL untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, piutang usaha tidak dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank.

6. ACCOUNT RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of account receivables are as follows:

	2023	
143.813.752.598		Not yet due
		Past due:
972.847.840		1 - 30 days
-		31 - 60 days
-		61 - 90 days
493.882.921		Over 90 days
145.280.483.359		Sub-total
(1.020.133.549)		Less allowance for impairment losses
144.260.349.810		Account receivables - net

The movements of allowance for impairment losses on account receivables are as follows:

	2023	
902.283.829		Balance at beginning of year
117.849.720		Changes during the year
1.020.133.549		Balance at the end of year

The Company's management believes that the allowance for impairment losses of account receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible account receivables.

Allowance for ECLs for account receivables has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on account receivables are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

As of December 31, 2024 and 2023, the above receivables are not used as collateral on bank loan facilities.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2024
Bahan baku	69.291.919.074
Barang dalam proses	11.539.704.794
Barang jadi	
MDF Middle East (ME)	107.587.516.278
MDF Jepang	22.750.698.646
MDF Regular	19.479.174.832
Lain - lain	1.789.537.308
Perlengkapan dan suku cadang	119.138.542.119
Jumlah	351.577.093.051
Dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	(2.150.953.675)
Persediaan - bersih	349.426.139.376

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2024
Saldo awal tahun	1.954.985.578
Perubahan selama tahun berjalan	195.968.097
Saldo akhir tahun	2.150.953.675

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan masing-masing sebesar Rp 202 milyar dan Rp 200 milyar pada PT Asuransi Multi Artha Guna (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, persediaan tidak dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank.

7. INVENTORIES

This account consist of:

	2023	
	67.589.843.522	Raw materials
	13.465.874.281	Work in process
		Finished goods
	45.715.077.396	Middle East MDF (ME)
	37.597.954.111	Japan MDF
	32.844.351.628	Regular MDF
	7.195.694.940	Others
	90.500.450.156	Supplies and spareparts
Total	294.909.246.034	Total
Less allowance for decline in market values and obsolescence of inventories	(1.954.985.578)	
Inventories - net	292.954.260.456	Inventories - net

Movement of allowance for decline in value of inventories are as follows:

	2023	
	2.374.631.457	Balance at beginning of year
	(419.645.879)	Changes during the year
Balance at the end of year	1.954.985.578	Balance at the end of year

As of December 31, 2024 and 2023, management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from decline in value of inventories.

As of December 31, 2024 and 2023, inventories are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage approximately amounting to Rp 202 billion and Rp 200 billion, respectively, from PT Asuransi Multi Artha Guna (third party), which management believes is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As of December 31, 2024 and 2023, the above inventories are not used as collateral on bank loan facilities.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Biaya dibayar di muka dan uang muka terdiri dari:

	2024	2023
Biaya dibayar di muka		
Asuransi	2.728.628.037	2.595.083.298
Lainnya	837.665.413	820.384.018
Sub-jumlah	3.566.293.450	3.415.467.316
Uang muka		
Pembelian bahan baku	8.930.284.783	15.789.421.296
Pembelian suku cadang	6.413.961.363	11.818.213.999
Sub-jumlah	15.344.246.146	27.607.635.295
Jumlah	18.910.539.596	31.023.102.611

8. PREPAYMENTS AND ADVANCES

Prepayments and advances consist of:

Prepayments
Insurance
Others
Sub-total
Advances
Purchase of raw materials
Purchase of spareparts
Sub-total
Total

9. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Griya Inti Perkasa (Catatan 27)	32.344.200.000	18.960.406.000
<u>Pihak ketiga</u>		
Yalian Machinery Co., Ltd	15.014.400.000	6.823.202.359
Steinemann Technology AG	1.858.425.000	-
Dunhua Bytter Technology Co., Ltd	-	8.394.750.000
Lain-lain (di bawah Rp 1 milyar)	2.009.827.900	-
Sub-jumlah	18.882.652.900	15.217.952.359
Jumlah	51.226.852.900	34.178.358.359

9. ADVANCES FOR PURCHASE OF FIXED ASSETS

This account consists of:

<u>Related parties</u>
PT Griya Inti Perkasa (Note 27)
<u>Third parties</u>
Yalian Machinery Co., Ltd
Steinemann Technology AG
Dunhua Bytter Technology Co., Ltd
Others (below Rp 1 billion)
Sub-total
Total

10. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

10. FIXED ASSETS

This account consists of:

	2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost
Biaya Perolehan						Direct Ownership
Pemilikan Langsung						Land
Tanah	20.209.967.850	-	-	-	20.209.967.850	Buildings and
Bangunan dan						infrastructures
prasarana	948.471.634.608	-	1.009.256.134	13.582.864.229	961.045.242.703	Machineries and
Mesin dan						plant equipments
peralatan pabrik	1.212.339.557.632	35.529.291.389	24.546.956.542	-	1.223.321.892.479	Office equipments
Peralatan kantor	16.710.512.320	442.434.054	5.022.727	-	17.147.923.647	Furnitures and
Perabotan dan						fixtures
perlengkapan	1.941.518.195	-	-	-	1.941.518.195	Vehicles
Kendaraan	62.267.108.732	8.110.896.894	3.980.361.963	-	66.397.643.663	
Jumlah	2.261.940.299.337	44.082.622.337	29.541.597.366	13.582.864.229	2.290.064.188.537	Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

2024 (lanjutan) / continued					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan Aset Dalam Penyelesaian					Cost
Bangunan dan prasarana	708.300.000	14.467.962.646	-	(13.582.864.229)	1.593.398.417
Jumlah	708.300.000	14.467.962.646	-	(13.582.864.229)	1.593.398.417
Jumlah Biaya Perolehan	2.262.648.599.337	58.550.584.983	29.541.597.366	-	2.291.657.586.954
Akumulasi Penyusutan Pemilikan Langsung					Accumulated Depreciation Direct Ownership
Bangunan dan prasarana	261.409.510.498	47.531.748.746	1.009.256.134	-	307.932.003.110
Mesin dan peralatan pabrik	601.134.942.210	115.703.059.468	24.546.956.542	-	692.291.045.136
Peralatan kantor	12.911.273.965	1.377.502.593	5.022.727	-	14.283.753.831
Perabotan dan perlengkapan	1.818.042.168	39.901.042	-	-	1.857.943.210
Kendaraan	30.566.255.113	6.507.604.091	3.789.603.431	-	33.284.255.773
Jumlah Akumulasi Penyusutan	907.840.023.954	171.159.815.940	29.350.838.834	-	1.049.649.001.060
Nilai Buku	1.354.808.575.383				1.242.008.585.894
2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan Pemilikan Langsung					Cost Direct Ownership
Tanah	20.209.967.850	-	-	-	20.209.967.850
Bangunan dan prasarana	471.382.283.557	9.798.998.313	-	467.290.352.738	948.471.634.608
Mesin dan peralatan pabrik	805.243.262.675	22.630.934.187	-	384.465.360.770	1.212.339.557.632
Peralatan kantor	13.254.154.741	3.337.859.858	-	118.497.721	16.710.512.320
Perabotan dan perlengkapan	1.826.018.195	115.500.000	-	-	1.941.518.195
Kendaraan	51.821.577.116	14.093.312.003	3.647.780.387	-	62.267.108.732
Jumlah	1.363.737.264.134	49.976.604.361	3.647.780.387	851.874.211.229	2.261.940.299.337
Biaya Perolehan Aset Dalam Penyelesaian					Cost
Bangunan dan prasarana	361.724.482.251	102.233.830.915	-	(463.250.013.166)	708.300.000
Mesin dan peralatan pabrik	348.497.570.794	40.126.627.269	-	(388.624.198.063)	-
Jumlah	710.222.053.045	142.360.458.184	-	(851.874.211.229)	708.300.000
Jumlah Biaya Perolehan	2.073.959.317.179	192.337.062.545	3.647.780.387	-	2.262.648.599.337
Akumulasi Penyusutan Pemilikan Langsung					Accumulated Depreciation Direct Ownership
Bangunan dan prasarana	220.884.586.908	40.524.923.590	-	-	261.409.510.498
Mesin dan peralatan pabrik	499.456.526.315	101.678.415.895	-	-	601.134.942.210
Peralatan kantor	11.856.489.928	1.054.784.037	-	-	12.911.273.965
Perabotan dan perlengkapan	1.780.368.727	37.673.441	-	-	1.818.042.168
Kendaraan	27.749.831.601	5.864.060.850	3.047.637.338	-	30.566.255.113
Jumlah Akumulasi Penyusutan	761.727.803.479	149.159.857.813	3.047.637.338	-	907.840.023.954
Nilai Buku	1.312.231.513.700				1.354.808.575.383

Jumlah beban penyusutan aset tetap pada tahun 2024 dan 2023, masing-masing adalah sebesar Rp 171.159.815.940 dan Rp 149.159.857.813, yang dibebankan sebagai berikut:

Total depreciation expense in 2024 and 2023 amounted to Rp 171,159,815,940 and Rp 149,159,857,813, respectively, were charged as follows:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

10. ASET TETAP (lanjutan)

	2024
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	170.390.161.163
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	769.654.777
Jumlah	171.159.815.940

Rincian penjualan dan pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2024
Biaya perolehan	29.541.597.366
Akumulasi penyusutan	(29.350.838.834)
Nilai buku bersih	190.758.532
Harga jual	392.792.795
Laba penjualan aset tetap (Catatan 26)	202.034.263

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Lain-lain - bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tahun 2024, Perusahaan melakukan pelepasan aset tetap terkait penggantian suku cadang mesin yang terkait dengan *annual maintenance*. Berdasarkan penilaian manajemen, masa manfaat perawatan ini diperkirakan 4 tahun.

Aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 1,52 triliun dan US\$ 45 juta pada tahun 2024 dan Rp 1,54 triliun milyar dan US\$ 45 juta pada tahun 2023 pada PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Lippo General Insurance Indonesia, Asuransi Central Asia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance, PT Asuransi Artarindo, PT Sunday Insurance Indonesia, PT BRI Asuransi Indonesia dan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Perusahaan memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 30 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2024, HGB Perusahaan masih memiliki sisa jangka waktu 16 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki uang muka pembelian aset tetap masing-masing sebesar Rp 51.226.852.900 dan Rp 34.178.358.359 yang disajikan sebagai "uang muka pembelian aset tetap" dalam laporan posisi keuangan.

10. FIXED ASSETS (continued)

	2023	
148.334.470.948		Cost of goods sold (Note 23)
825.386.865		General and administrative expenses (Note 25)
149.159.857.813		Total

Details of the sale and disposal of fixed assets are as follows:

	2023	
3.647.780.387		Cost
(3.047.637.338)		Accumulated depreciation
600.143.049		Net book value
920.747.163		Proceeds from sales
320.604.114		Gain on sale of fixed assets (Note 26)

Gain on sale of fixed assets is recognized as part of "Others - net" account in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

In 2024, the Company has a disposal of fixed assets related to the replacement of a sparepart of a machinery associated with annual maintenance. Based on the management's assessment, the useful life of this maintenance is considered to be 4 years.

Fixed assets are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage approximately amounting to Rp 1.52 trillion and US\$ 45 million in 2024 and Rp 1.54 trillion and US\$ 45 million in 2023 from PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Lippo General Insurance Indonesia, Asuransi Central Asia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance, PT Asuransi Artarindo, PT Sunday Insurance Indonesia, PT BRI Asuransi Indonesia and PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (third parties), which management believes, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

The Company has land under Building Usage Rights (HGB) with term of 30 years. As of December 31, 2024, the Company's HGB still has remaining term of 16 years. Management believes that the term of the HGB can be renewed/extended upon their expiry.

As of December 31, 2024 and 2023, the Company has advances for purchase of fixed assets amounting Rp 51,226,852,900 and Rp 34,178,358,359, respectively, presented as "Advances for purchase of fixed assets" in the statements of financial position.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian pada 31 Desember 2024 yang sebagian besar bangunan baru untuk mesin MDF Board Sanding dan Cutting Line yang diperkirakan akan selesai di Juni 2025 dengan persentase penyelesaian hingga saat ini adalah sebesar 2%.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar Rp 97.304.609.926 dan Rp 86.766.465.490, yang terdiri atas mesin dan peralatan pabrik, peralatan kantor, perabotan dan perlengkapan serta kendaraan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tetap tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset tetap tidak dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank.

10. FIXED ASSETS (continued)

Construction in progress as of December 31, 2024 mainly comprised of the new building for MDF Board Sanding and Cutting Line machines, which is estimated to be completed in June 2025, with a current completion percentage of 2%.

As of December 31, 2024 and 2023, the costs of the Company's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized amounted to Rp 97,304,609,926 and Rp 86,766,465,490, respectively, which consist of machineries and plant equipments, office equipments, furnitures and fixtures and vehicles.

Management believes that the carrying values of all the Company's fixed assets are fully recoverable, hence, no writedown for impairment in fixed asset values is necessary.

As of December 31, 2024 and 2023, the above fixed assets are not used as collateral on bank loan facilities.

11. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Rekonsiliasi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

11. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

The reconciliation of right-of-use assets is as follows:

2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Biaya Perolehan</u>					
Bangunan	110.677.347	130.849.353	-	(110.677.347)	130.849.353
Kantor	5.668.494.469	-	(5.668.494.469)	-	-
Gudang	920.735.940	-	-	-	920.735.940
Jumlah Biaya Perolehan	6.699.907.756	130.849.353	(5.668.494.469)	(110.677.347)	1.051.585.293
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan	84.999.919	25.788.334	-	(110.788.253)	-
Kantor	4.446.197.603	1.222.185.961	(5.668.383.564)	-	-
Gudang	539.295.381	190.664.826	-	-	729.960.207
Jumlah Akumulasi Penyusutan	5.070.492.903	1.438.639.121	(5.668.383.564)	(110.788.253)	729.960.207
Nilai Buku Bersih	1.629.414.853				321.625.086
2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Biaya Perolehan</u>					
Bangunan	98.870.822	11.806.525	-	-	110.677.347
Kantor	5.668.494.469	-	-	-	5.668.494.469
Gudang	871.299.114	49.436.826	-	-	920.735.940
Jumlah Biaya Perolehan	6.638.664.405	61.243.351	-	-	6.699.907.756
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan	59.322.492	25.677.427	-	-	84.999.919
Kantor	3.224.011.642	1.222.185.961	-	-	4.446.197.603
Gudang	348.519.648	190.775.733	-	-	539.295.381
Jumlah Akumulasi Penyusutan	3.631.853.782	1.438.639.121	-	-	5.070.492.903
Nilai Buku Bersih	3.006.810.623				1.629.414.853

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

11. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Seluruh transaksi aset hak guna Perusahaan dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 27).

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	2024
Liabilitas sewa (Catatan 27)	
Bagian jangka pendek	235.588.118
Bagian jangka panjang	107.320.501
Jumlah	342.908.619

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2024
Bunga atas liabilitas sewa	128.097.513
Beban penyusutan aset hak-guna	1.438.639.121
Jumlah	1.566.736.634

Jumlah beban penyusutan aset hak-guna pada tahun 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 1.438.639.121, yang dibebankan sebagai berikut:

	2024
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	216.453.160
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	1.222.185.961
Jumlah	1.438.639.121

Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	2024
Jumlah kas keluar untuk:	
Pembayaran pokok	1.563.938.487
Pembayaran bunga	128.097.513
Jumlah	1.692.036.000

Ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

	2024
Saldo awal	1.775.997.753
Perubahan Non kas - penambahan	130.849.353
Penambahan bunga	128.097.513
Pembayaran	
Pokok	(1.563.938.487)
Bunga	(128.097.513)
Saldo akhir	342.908.619

11. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES (continued)

All transactions of the Company's right of use assets are carried out with related parties (Note 27).

The detail of lease liabilities is as follows:

	2023	
		Lease liabilities (Note 27)
	1.563.938.487	Current portion
	212.059.266	Non-current portion
Total	1.775.997.753	

Amount recognized in profit or loss is as follow:

	2023	
	202.810.834	Interest on lease liabilities
	1.438.639.121	Depreciation of right-of-use assets
Total	1.641.449.955	

Depreciation of right-of-use assets in 2024 and 2023 amounted to Rp 1,438,639,121, respectively, were charged as follows:

	2023	
	216.453.160	Cost of goods sold (Note 23)
	1.222.185.961	General and administrative expenses (Note 25)
Total	1.438.639.121	

Amount recognized in cash flow is as follow:

	2023	
	1.489.225.166	Total cash outflow for:
	202.810.834	Payment of principal
		Payment of interest
Total	1.692.036.000	

Summary of component of changes in the liabilities arising from leases is as follow:

	2023	
	3.203.979.568	Beginning balance
	61.243.351	Non-cash change - addition
	202.810.834	Addition of interest
		Payments
	(1.489.225.166)	Principal
	(202.810.834)	Interest
Ending balance	1.775.997.753	

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

12. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

12. INTANGIBLE ASSETS

This account consist of:

		2024					
		Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Biaya Perolehan						Cost	
Lisensi software		2.710.103.862	-	-	2.710.103.862	License software	
Software akuntansi		-	4.892.448.496	-	4.892.448.496	Accounting software	
Jumlah Biaya Perolehan		2.710.103.862	4.892.448.496	-	7.602.552.358	Total Cost	
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortization	
Lisensi software		2.677.897.592	20.045.838	-	2.697.943.430	License software	
Software akuntansi		-	1.121.186.114	-	1.121.186.114	Accounting software	
Jumlah Akumulasi Amortisasi		2.677.897.592	1.141.231.952	-	3.819.129.544	Total Accumulated Amortization	
Nilai Buku Bersih		32.206.270			3.783.422.814	Net Book Value	
		2023					
		Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Biaya Perolehan						Cost	
Lisensi software		2.710.103.862	-	-	2.710.103.862	License software	
Jumlah Biaya Perolehan		2.710.103.862	-	-	2.710.103.862	Total Cost	
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortization	
Lisensi software		2.656.048.561	21.849.031	-	2.677.897.592	License software	
Jumlah Akumulasi Amortisasi		2.656.048.561	21.849.031	-	2.677.897.592	Total Accumulated Amortization	
Nilai Buku Bersih		54.055.301			32.206.270	Net Book Value	

Jumlah beban amortisasi aset takberwujud pada tahun 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 1.141.231.952 dan Rp 21.849.031, yang dibebankan seluruhnya ke beban umum dan administrasi (catatan 25).

Total amortization expense for intangible assets in 2024 and 2023 amounted to Rp 1,141,231,952 and Rp 21,849,031 respectively, which are charged entirely to general and administrative expenses (note 25).

13. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

13. BANK LOANS

This account consist of:

		2024	2023		
Utang bank jangka pendek				Short-term bank loan	
PT Bank CIMB Niaga Tbk				PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Kredit Rekening Koran (KRK)		14.574.309.172	14.557.096.077	Bank Overdraft (KRK)	
Fasilitas Pinjaman Tetap (PT)		-	35.000.000.000	Fixed Credit Facility (PT)	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk				PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
Fasilitas Kredit Berjangka (KB)		-	85.000.000.000	Term Credit Facility (KB)	
Kredit Rekening Koran (KRK)		-	4.402.956.216	Bank Overdraft (KRK)	
Jumlah		14.574.309.172	138.960.052.293	Total	
Utang bank jangka panjang				Long-term bank loan	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk				PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
Fasilitas Kredit Angsuran				Term Installment	
Berjangka (KAB)		330.523.716.874	422.571.990.775	Credit Facilities (KAB)	
Dikurangi: bagian jangka pendek		(92.126.649.194)	(92.048.262.479)	Less: current maturities	
Jumlah		238.397.067.680	330.523.728.296	Total	

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

13. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)

Pada tanggal 9 Juni 2023, Perusahaan telah menerima surat persetujuan konversi fasilitas KAB dari Dolar Amerika Serikat (USD) ke Rupiah (Rp) serta dipertegas dengan Akta terkait Perjanjian Perubahan dan Penegasan Kembali Terhadap Perjanjian Kredit No. 139 tanggal 28 November 2023 yang berkaitan dengan perjanjian fasilitas pinjaman dengan Bank Danamon sehubungan dengan perubahan, penambahan dan perpanjangan atas fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- Mengkonversi limit Fasilitas KAB yang semula dalam mata uang USD menjadi mata uang IDR, sehingga jumlah fasilitas yang semula sebesar US\$ 31.000.000 dikonversi menjadi sebesar Rp 462.055.000.000. Jatuh tempo tanggal 12 Agustus 2028, dengan tingkat bunga 7,65%.
- Menambah limit Fasilitas Kredit Berjangka (KB) yang semula sebesar Rp 30.000.000.000 menjadi sebesar Rp 100.000.000.000, jatuh tempo pada tanggal 12 Agustus 2024, dengan tingkat bunga 7,75% per tahun.
- Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 20.000.000.000. Jatuh tempo pada tanggal 12 Agustus 2024, dengan tingkat suku bunga 7,75% per tahun.
- Fasilitas Transaksi Valuta Asing dan Derivatif (PSE) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 650.000 dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan 12 Agustus 2024.

Pada tanggal 2 September 2024, Perusahaan telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Bank Danamon sehubungan dengan perubahan, penambahan dan perpanjangan atas fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 20.000.000.000. Jatuh tempo pada tanggal 12 Agustus 2025, dengan tingkat bunga 7,50% per tahun.
- Fasilitas Kredit Berjangka (KB) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000.000, jatuh tempo pada tanggal 12 Agustus 2025, dengan tingkat bunga 7,50% per tahun.
- Fasilitas *Letter of Credit* (L/C) / Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar EUR 248.500 dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan 30 Juni 2025.
- Fasilitas Transaksi Valuta Asing dan Derivatif (PSE) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 650.000 dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan 12 Agustus 2025.

13. BANK LOANS (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)

On June 9, 2023, the Company received a letter of approval for the conversion of KAB facilities from United States Dollar (USD) to Indonesian Rupiah (IDR) and this was confirmed by the Deed related to the Amendment and Reaffirmation Agreement of Credit Agreement No. 139 dated November 28, 2023 relating to the loan facility agreement with Bank Danamon regarding changes, additions and extensions to the following loan facilities:

- Convert the KAB Facility limit which was originally in USD currency into IDR currency, so that the original facility amount from US\$ 31,000,000 converted into Rp 462,055,000,000 due on August 12, 2028, with an interest rate of 7.65%.
- Increase the Term Credit Facility (KB) limit from Rp 30,000,000,000 to Rp 100,000,000,000, due on August 12, 2024, with an interest rate 7.75% per annum.
- Overdraft Facility (KRK) with a maximum facility of Rp 20,000,000,000 will mature on August 12, 2024, with an interest rate of 7.75% per annum.
- Foreign Exchange and Derivative Transaction Facility (PSE) with a maximum facility amount of US\$ 650,000 with a term of August 12, 2024.

On September 2, 2024, the Company has signed a loan facility agreement with Bank Danamon in connection with changes, additions and renewals to the following credit facilities:

- Overdraft Facility (KRK) with a maximum facility of Rp 20,000,000,000 will mature on August 12, 2025, with an interest rate 7.50% per annum.
- Term Credit Facility (KB) with a maximum facility of Rp 100,000,000,000 will mature on August 12, 2025, with an interest rate 7.50% per annum.
- Letter of Credit (L/C) / Domestic Documented Letter of Credit (SKBDN) Facility with a maximum facility amount of EUR 248,500 with a term of until June 30, 2025.
- Foreign Exchange and Derivative Transaction Facility (PSE) with a maximum facility amount of US\$ 650,000 with a term of until August 12, 2025.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

13. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)
(lanjutan)

- e. Fasilitas KAB dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 462.055.000.000. Jatuh tempo tanggal 12 Agustus 2028, dengan tingkat bunga 7,90% per tahun.

Untuk tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan, saldo utang bank jangka panjang tersebut di atas, dicatat dan disajikan pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif masing-masing sebesar 7,76% dan 7,51%.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo pinjaman atas fasilitas KAB masing-masing sebesar Rp 330.523.716.874 (kontraktual Rp 331.139.416.667) dan sebesar Rp 422.571.990.775 (kontraktual Rp 423.550.416.667).

Tidak ada jaminan atas fasilitas pinjaman ini dan selama jangka waktu fasilitas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi ketentuan tertentu seperti kewajiban pemenuhan rasio keuangan antara lain meliputi *current ratio* minimum 1x, *debt to equity ratio* maksimum 2x serta *debt service coverage ratio* minimum 1x.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan telah memenuhi seluruh ketentuan dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2024, fasilitas *Letter of Credit (L/C)* / Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dan fasilitas Transaksi Valuta Asing dan Derivatif (PSE) belum digunakan oleh Perusahaan.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman pada tanggal 23 Februari 2023, Bank CIMB Niaga menyetujui permohonan perpanjangan fasilitas kredit, sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.000.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2024, dengan tingkat bunga 7,50% per tahun.
- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 15.000.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2024, dengan tingkat bunga 7,75% per tahun.

13. BANK LOANS (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)
(continued)

- e. KAB Facility with a maximum facility amounting to Rp 462,055,000,000 due on August 12, 2028, with an interest rate of 7.90% per annum.

For financial accounting and reporting purposes, the long-term bank loans balance mentioned above is recorded and presented in the statement of financial position as of December 31, 2024 and 2023 at amortized cost with effective interest rate 7.76% and 7.51%, respectively.

As of December 31, 2024 and 2023, the outstanding balance of KAB facility amounted to Rp 330,523,716,874 (contractual Rp 331,139,416,667) and amounting to Rp 422,571,990,775 (contractual Rp 423,550,416,667).

There is no collateral for this loan facility and during the term of the facility, the Company is required to fulfill certain covenants such as the obligation to fulfill financial ratios, including the minimum current ratio of 1x, maximum debt to equity ratio of 2x and minimum debt service coverage ratio of 1x.

As of December 31, 2024 and 2023, the Company has complied all covenants in the loan agreement.

As of December 31, 2024, Letter of Credit (L/C) / Domestic Documented Letter of Credit (SKBDN) facility and Foreign Exchange and Derivative Transaction facility (PSE) have not been used by the Company.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Based on changes in the loan agreement dated February 23, 2023, Bank CIMB Niaga agreed to change the loan facility, as follows

- Fixed Loan (PT) facilities with a maximum facility of Rp 35,000,000,000 will mature on February 22, 2024, with an interest rate of 7.50% per annum.
- The overdraft facility with a maximum facility of Rp 15,000,000,000 will mature on February 22, 2024, with an interest rate of 7.75% per annum.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

13. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(lanjutan)

- c. Fasilitas Negosiasi Wesel Eksport (NEW)/ Diskonto Wesel Eksport (DWE) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2024, dengan tingkat bunga Telegraphic Transfer International (TTI) 4,50% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 7,50% per tahun untuk mata uang Rupiah.
- d. Fasilitas NEW/DWE iB Dana Talangan (Qardh) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2024.
- e. Fasilitas Layanan Penagihan Dokumen Ekspor iB (wakalah) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2024, dengan tingkat bunga Telegraphic Transfer International (TTI) 4,50% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 7,50% per tahun untuk mata uang Rupiah.
- f. Fasilitas Pinjaman PSF dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2024, dengan tingkat bunga Telegraphic Transfer International (TTI) 4,50% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 7,50% per tahun untuk mata uang Rupiah.

Berdasarkan amendemen perjanjian pinjaman pada tanggal 19 Februari 2024, Bank CIMB Niaga menyetujui permohonan perpanjangan fasilitas kredit, sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.000.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2025, dengan tingkat bunga 7,50% per tahun.
- b. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 15.000.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2025, dengan tingkat bunga 7,75% per tahun.
- c. Fasilitas Negosiasi Wesel Eksport (NEW)/ Diskonto Wesel Eksport (DWE) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2025, dengan tingkat bunga Telegraphic Transfer International (TTI) 5,50% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 7,50% per tahun untuk mata uang Rupiah.
- d. Fasilitas Negosiasi Wesel Eksport/Diskonto Wesel Ekspor iB dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2025.
- e. Fasilitas Pinjaman PSF dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2025, dengan tingkat bunga Telegraphic Transfer International (TTI) 5,5% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 7,50% per tahun untuk mata uang Rupiah.

13. BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(continued)

- c. Export Notes Negotiation Facility (NEW)/Diskonto Wesel Eksport (DWE) facility, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on February 22, 2024, with an interest rate of Telegraphic Transfer International (TTI) of 4.50% per annum for the United States Dollar and 7.50% per annum for the Rupiah.
- d. The NWE/DWE iB Dana Talangan (Qardh) facility, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on February 22, 2024.
- e. The Document Billing Service Export iB (wakalah) facility, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on February 22, 2024, with an interest rate of Telegraphic Transfer International (TTI) of 4.50% per annum for the United States Dollar and 7.50% per annum for the Rupiah.
- f. The PSF facility loan, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on February 22, 2024, with an interest rate of Telegraphic Transfer International (TTI) of 4.50% per annum for the United States Dollar and 7.50% per annum for the Rupiah.

Based on the amendment in the loan agreement dated February 19, 2024, Bank CIMB Niaga agreed to change the loan facility, as follows

- a. Fixed Loan (PT) facilities with a maximum facility of Rp 35,000,000,000 will mature on February 22, 2025, with an interest rate of 7.50% per annum.
- b. The overdraft facility with a maximum facility of Rp 15,000,000,000 will mature on February 22, 2025, with an interest rate of 7.75% per annum.
- c. Export Notes Negotiation Facility (NEW)/Export Notes Discount (DWE) with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, due on February 22, 2025, with a Telegraphic Transfer International (TTI) interest rate of 5.50% per annum for currency United States Dollars and 7.50% per annum for Rupiah.
- d. Export Notes Negotiation Facility/iB Export Notes Discount Facility with maximum facility amount of US\$ 3,000,000, maturity date February 22, 2025.
- e. The PSF facility loan, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on February 22, 2025, with an interest rate of Telegraphic Transfer International (TTI) of 5.5% per annum for the United States Dollar and 7.50% per annum for the Rupiah.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

13. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, tingkat suku bunga untuk fasilitas Pinjaman Tetap (PT) sebesar 7,75% per tahun, fasilitas Rekening Koran (PRK) sebesar 8,00% per tahun, fasilitas Negosiasi Wesel Eksport (NEW)/Diskonto Wesel Eksport (DWE) sebesar 5,75% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan fasilitas Pinjaman PSF sebesar 5,75% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan 7,50% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah.

Tidak ada jaminan atas fasilitas pinjaman ini dan selama jangka waktu fasilitas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi ketentuan tertentu seperti kewajiban pemenuhan rasio keuangan, antara lain meliputi, *current ratio minimum 1x, debt service coverage ratio minimum 1x, interest service coverage ratio minimum 1x, leverage ratio maximum 1x* serta *bank loan to ebitda* maksimum 2,5x.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan telah memenuhi seluruh ketentuan dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2024, fasilitas Pinjaman Tetap (PT), fasilitas Negosiasi Wesel Eksport (NEW)/Diskonto Wesel Eksport (DWE), fasilitas Negosiasi Wesel Eksport/Diskonto Wesel Eksport iB dan fasilitas Pinjaman PSF belum digunakan oleh Perusahaan.

13. BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(continued)

As of December 31, 2024, interest rate for Fixed Loan (PT) Facilities is 7,75% per annum, Overdraft facility (PRK) is 8,00% per annum, Export Notes Negotiation Facility (NEW)/Export Notes Discount (DWE) is 5.75% per annum for the loan denominated in United States Dollar and the PSF facility loan is of 5.75% per annum for the loan denominated in United States Dollar and 7.50% per annum for the loan denominated in Rupiah.

There is no collateral for this loan facility and during the term of the facility, the Company is required to fulfill certain covenants such as the obligation to fulfill financial ratios, which include minimum current ratio of 1x, minimum debt service coverage ratio of 1x, minimum interest service coverage ratio of 1x, maximum leverage ratio of 1x and maximum bank loan to ebitda ratio of 2.5x.

As of December 31, 2024 and 2023, the Company has complied all covenants in the loan agreement.

As of December 31, 2024, Fixed Loan (PT) facilities, Export Notes Negotiation facility (NEW)/Export Notes Discount (DWE), Export Notes Negotiation Facility/iB Export Notes Discount facility and PSF facility loan have not been used by the Company.

14. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian persediaan, dengan rincian sebagai berikut:

	2024
Pihak ketiga	
Lokal - Rupiah	36.727.732.855
Impor	
Dolar Amerika Serikat	12.507.642.181
Franc Swiss	384.293.160
Euro	382.291.628
Sub-Jumlah	50.001.959.824
Pihak berelasi (Catatan 27)	
Lokal - Rupiah	630.645.574
Jumlah	50.632.605.398

14. ACCOUNT PAYABLES

This account represents liabilities incurred mainly from purchases of inventories, with details as follows:

2023	
	<u>Third Parties</u>
43.892.611.035	Local - Rupiah
	Import
4.293.911.747	United States Dollar
22.938.451	Swiss Franc
698.349.743	Euro
48.907.810.976	Sub-total
	<u>Related Parties (Note 27)</u>
22.653.975	Local - Rupiah
48.930.464.951	Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur utang usaha tersebut adalah sebagai berikut:

	2024
Belum jatuh tempo	50.632.605.398
Lewat jatuh tempo	
1 - 30 Hari	-
31 - 60 Hari	-
61 - 90 Hari	-
> 90 Hari	-
Jumlah	50.632.605.398

Jangka waktu kredit dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

Pemasok utama Perusahaan pada tahun 2024 dan 2023 antara lain adalah PT Gerrindo Surya Makmur, PT Goautama Sinarbatuah, PT Mitra Sentosa Agro Sukses, PT Hatiga Trading Sukses, PT Dover Trading Indonesia, CV Dua Bintang dan PT Anugerah Kimia Indonesia.

14. ACCOUNT PAYABLES (continued)

The aging analysis of account payables are as follows:

	2023	
48.930.464.951		Not yet due
		Past due:
		1 - 30 Days
		31 - 60 Days
		61 - 90 Days
		> 90 Days
48.930.464.951		Total

Purchase of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

The main suppliers of the Company as of 2024 and 2023, among others, are PT Gerrindo Surya Makmur, PT Goautama Sinarbatuah, PT Mitra Sentosa Agro Sukses, PT Hatiga Trading Sukses, PT Dover Trading Indonesia, CV Dua Bintang and PT Anugerah Kimia Indonesia.

15. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	2024
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	22.875.912.562

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2024
Pajak Penghasilan:	
Pasal 4 (2)	60.555.102
Pasal 15	15.559.002
Pasal 21	367.497.581
Pasal 22	41.343.475
Pasal 23/26	1.814.484.557
Pasal 25	-
Pasal 29	15.906.329.706
Jumlah	18.205.769.423

15. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account consists of:

	2023	
18.143.612.895		Value Added Tax - net

b. Taxes payable

This account consists of:

	2023	
100.092.745		Income Taxes:
22.750.726		Article 4 (2)
793.932.045		Article 15
94.262.632		Article 21
93.898.455		Article 22
3.213.171.289		Article 23/26
10.267.383.853		Article 25
		Article 29
14.585.491.745		Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	229.821.617.124	129.817.088.099
<u>Beda tetap</u>		
Sumbangan dan representasi	1.084.242.200	1.484.059.967
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final	(59.237.372)	(28.617.920)
Lain-lain	46.030.052	155.208.438
<u>Beda temporer</u>		
Liabilitas		
imbalan kerja karyawan	2.427.128.474	(448.269.215)
Penyusutan aset tetap	1.030.527.996	4.452.219.800
Penyisihan penurunan nilai (pemulihan) persediaan	195.968.097	(419.645.879)
Transaksi sewa	(125.299.366)	(50.586.045)
Penyisihan penurunan nilai (pemulihan) piutang usaha	(219.797.218)	117.849.720
Lain-lain	(112.750.540)	94.398.961
Taksiran penghasilan kena pajak	234.088.429.447	135.173.705.926

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Perusahaan.

Beban pajak penghasilan (tahun berjalan) dan perhitungan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	234.088.429.000	135.173.705.000
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	51.499.454.380	29.738.215.100
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka	(35.593.124.674)	(19.470.831.247)
Taksiran utang pajak penghasilan	15.906.329.706	10.267.383.853

15. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense

The reconciliation between profit before income tax expense according to the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Profit before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income
<u>Permanent differences</u>
Donation and representation
Income subjected to final income tax
Others
<u>Temporary differences</u>
Employee benefits liabilities
Depreciation of fixed assets
Allowance for decline in value (recovery) of inventories
Lease transaction
Allowance for impairment (recovery) of account receivables
Others
Estimated taxable income

The taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

Income tax expense (current year) and the computation of the estimated income tax payable are as follows:

Estimated taxable income (rounded)
Income tax expense - current year
Less: prepayments of income tax
Estimated income tax payable

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	229.821.617.124	129.817.088.099
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(50.560.755.669)	(28.559.759.178)
Pengaruh pajak atas beda tetap: Sumbangan dan representasi	(238.533.284)	(326.493.193)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	13.032.222	6.295.942
Lain-lain	(10.126.611)	(34.145.856)
Beban pajak penghasilan	(50.796.383.342)	(28.914.102.285)

d. Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	2024			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan Pada Laba Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
Liabilitas				
Imbalan kerja karyawan	3.307.768.510	533.968.265	(33.861.631)	3.807.875.144
Penyusutan aset tetap	11.775.685.251	226.716.159	-	12.002.401.410
Penyisihan penurunan nilai (pemulihan) piutang usaha	224.429.379	(48.355.388)	-	176.073.991
Penyisihan penurunan nilai Persediaan	430.096.828	43.112.981	-	473.209.809
Transaksi sewa	32.248.238	(27.565.860)	-	4.682.378
Lain-lain	37.103.651	(24.805.119)	-	12.298.532
Jumlah	15.807.331.857	703.071.038	(33.861.631)	16.476.541.264

15. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

A reconciliation between income tax expense as calculated by applying the prevailing tax rate to profit before income tax expense and income tax expense as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Income before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income	
Income tax expenses computed using the prevailing tax rate	
Tax effect of permanent differences: Donation and representation	
Income subjected to final income tax	
Others	
Income tax expense	

d. Deferred Tax Assets - Net

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

Employee benefits liabilities	
Depreciation of fixed assets	
Allowance for impairment (recovery) of account receivables	
Allowance for decline in value of inventories	
Lease transaction	
Others	
Total	

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

d. Aset Pajak Tangguhan - Bersih (lanjutan)

d. Deferred Tax Assets - Net (continued)

2023

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan Pada Laba Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas					Employee benefits liabilities
Imbalan kerja karyawan	2.379.018.074	(98.619.227)	1.027.369.663	3.307.768.510	
Penyusutan aset tetap	10.796.196.895	979.488.356	-	11.775.685.251	Depreciation of fixed assets
Penyisihan penurunan nilai					Allowance for impairment
Piutang usaha	198.502.441	25.926.938	-	224.429.379	of account receivables
Penyisihan penurunan nilai					Allowance for decline in value
(pemulihan) persediaan	522.418.921	(92.322.093)	-	430.096.828	(recovery) of inventories
Transaksi sewa	43.377.168	(11.128.930)	-	32.248.238	Lease transaction
Lain-lain	16.335.880	20.767.771	-	37.103.651	Others
Jumlah	13.955.849.379	824.112.815	1.027.369.663	15.807.331.857	Total

e. Administrasi Pajak

e. Tax Administration

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (self-assessment). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend tax liability within 5 (five) years from the time the tax becomes due.

f. Lain-lain

f. Others

Pada tahun 2024 dan 2023, Perusahaan menerima beberapa Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SKPPKP) dengan rincian sebagai berikut:

In 2024 and 2023, the Company received several Tax Decision Letters for Preliminary Return of Tax Overpayments (SKPPKP) with the following details:

2024

Jenis Pajak	Masa Pajak/ Tax Period	Jumlah/ Amount	Tanggal Penerimaan/ Receiving Date	Tax Type
Pajak Pertambahan Nilai	November 2023/ November 2023	14.265.824.778	13 Februari 2024/ February 13, 2024	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Desember 2023/ December 2023	3.619.706.973	4 Maret 2024/ March 4, 2024	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Januari 2024/ January 2024	2.401.695.395	28 Maret 2024/ March 28, 2024	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Februari 2024/ February 2024	4.399.955.593	26 April 2024/ April 26, 2024	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Maret 2024/ March 2024	5.623.806.580	11 Juni 2024/ June 11, 2024	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	April 2024/ April 2024	4.372.846.244	5 Juli 2024/ July 5, 2024	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Mei 2024/ May 2024	4.323.378.131	9 Agustus 2024/ August 9, 2024	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Juni 2024/ June 2024	3.664.760.097	4 September 2024/ September 4, 2024	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Juli 2024/ July 2024	4.570.307.797	2 Oktober 2024/ October 2, 2024	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Agustus 2024/ August 2024	4.651.884.303	19 November 2024/ November 19, 2024	Value Added Tax

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

2023				
Jenis Pajak	Masa Pajak/ Tax Period	Jumlah/ Amount	Tanggal Penerimaan/ Receiving Date	Tax Type
Pajak Pertambahan Nilai	November 2022/ November 2022	5.008.254.282	1 Februari 2023/ February 1, 2023	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Desember 2022/ December 2022	9.842.763.379	6 Maret 2023/ March 6, 2023	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Januari 2023/ January 2023	2.560.464.590	15 Maret 2023/ March 15, 2023	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Februari 2023/ February 2023	3.806.420.738	10 Mei 2023/ May 10, 2023	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Maret 2023/ March 2023	5.533.179.754	5 Juni 2023/ June 5, 2023	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	April 2023/ April 2023	2.558.811.667	21 Juni 2023/ June 21, 2023	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Mei 2023/ May 2023	5.317.956.932	27 Juli 2023/ July 27, 2023	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Juni 2023/ June 2023	3.229.775.899	28 Agustus 2023/ August 28, 2023	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Juli 2023/ July 2023	4.912.899.278	10 Oktober 2023/ October 10, 2023	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Agustus 2023/ August 2023	3.838.841.848	7 November 2023/ November 7, 2023	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	September 2023/ September 2023	3.961.654.467	23 November 2023/ November 23, 2023	Value Added Tax

16. UTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, utang lain-lain sebagian besar merupakan gaji *outsourcing* Perusahaan.

16. OTHER PAYABLES

As of December 31, 2024 and 2023, other payables mainly pertains to *outsourcing* salary of the Company.

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023	
Asuransi	1.776.705.094	-	Insurance
Bunga pinjaman	1.477.709.647	1.890.093.734	Interest
Pengangkutan	1.168.899.079	2.534.711.088	Freight
Retensi	646.389.923	13.434.075.974	Retention
Lain-lain	448.601.849	288.652.958	Others
Jumlah	5.518.305.592	18.147.533.754	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, biaya masih harus dibayar retensi merupakan utang retensi atas pembangunan fasilitas MDF Line 2 dan gudang barang jadi.

17. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

As of December 31, 2024 and 2023, accrued expenses - retention represents retention payable for the construction of the MDF Line 2 facility and finished goods warehouse.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh KKA Tumpal Marbun, FSAI dan KKA Agus Setyadi, FSAI, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Usia pensiun	: 55 tahun / years
Tingkat diskonto	: 7,11% per tahun / year
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	: 3%
Tingkat kematian	: TMI 2019
Tingkat kecacatan	: 0,1% TMI 2019

Analisis yang disajikan sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

a. Liabilitas imbalan kerja karyawan

	2024
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	17.308.523.386
Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	17.308.523.386

b. Beban imbalan kerja karyawan

	2024
Biaya jasa kini	1.895.432.832
Biaya bunga	992.522.405
Beban yang diakui pada tahun berjalan	2.887.955.237

Beban imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing sebesar Rp 2.887.955.237 dan Rp 2.469.943.308, yang dibebankan sebagai berikut:

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

As of December 31, 2024 and 2023, the Company accrued a provision for employee benefits based on the actuarial calculation prepared by KKA Tumpal Marbun, FSAI and KKA Agus Setyadi, FSAI, independent actuary, which reports applied the "Projected-Unit-Credit" method.

Key assumptions used for actuarial calculation for the years ended December 31, 2024 and 2023, are as follows:

	2023	
55 tahun / years	:	Pension age
6,81% per tahun / year	:	Discount rates
3%	:	Annual salary increment rate
TMI 2019	:	Mortality rate
0,1% TMI 2019	:	Disability rate

An analysis presented as "Employee Benefits Liabilities" in the statements of financial position as of December 31, 2024 and 2023, and employee benefits expense as recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years then ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

a. Employee benefits liabilities

	2023	
15.035.311.412	:	Present value of employee benefits liabilities
15.035.311.412	:	Liabilities recognized in statements of financial position

b. Employee benefits expense

	2023	
1.882.517.662	:	Current service cost
587.425.646	:	Interest cost
2.469.943.308	:	Employee benefits expense recognized in the current year

Employee benefits expense for the year ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp 2,887,955,237 and Rp 2,469,943,308, respectively, were charged as follows:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

b. Beban imbalan kerja karyawan (lanjutan)

	2024
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	2.015.758.662
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	872.196.575
Beban yang diakui pada tahun berjalan	2.887.955.237

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2024
Saldo awal liabilitas bersih	15.035.311.412
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	2.887.955.237
Pembayaran imbalan kerja selama tahun berjalan	(460.826.760)
Rugi (penghasilan) komprehensif lain	(153.916.503)
Saldo akhir liabilitas bersih	17.308.523.386

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar dan tingkat kenaikan gaji di masa depan dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pascakerja dan biaya jasa kini, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Liabilitas imbalan kerja karyawan/ Employee benefits liabilities	Beban jasa kini/ Current service cost
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	18.380.233.641	2.015.524.094
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	20.491.716.542	2.281.381.721
Kenaikan gaji di masa depan dalam 1 poin persentase	20.522.134.009	2.285.353.171
Penurunan gaji di masa depan dalam 1 poin persentase	18.337.529.136	2.010.231.401

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

b. Employee benefits expense (continued)

2023	
1.728.960.317	Cost of goods sold (Note 23)
740.982.991	General and administrative expenses (Note 25)
2.469.943.308	Employee benefits expense recognized in the current year

The movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

2023	
10.813.718.521	<i>Beginning balance of liabilities</i>
2.469.943.308	<i>Employee benefits expense for the current year</i>
(2.918.212.523)	<i>Employee benefits payments for current year</i>
4.669.862.106	<i>Other comprehensive loss (income)</i>
15.035.311.412	<i>Ending balance of liabilities - net</i>

Management believes that the employee benefits liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

The following table presents the sensitivity of possible changes in market interest rates and annual salary increment rate, with other variables held constant, to post-employment benefits obligations and current service costs, as of December 31, 2024 and 2023, respectively:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023		
	Liabilitas imbalan kerja karyawan/ Employee benefits liabilities	Beban jasa kini/ Current service cost	
Increase in interest rate by 1 percentage point	14.141.586.372	1.764.167.193	Increase in interest rate by 1 percentage point
Decrease in interest rate by 1 percentage point	16.038.245.077	2.018.088.115	Decrease in interest rate by 1 percentage point
Annual salary increment increase by 1 percentage point	16.061.871.107	2.021.380.885	Annual salary increment increase by 1 percentage point
Annual salary increment decreases by 1 percentage point	14.106.461.507	1.759.523.510	Annual salary increment decreases by 1 percentage point

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan kerja karyawan tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

	2024	2023
Dalam 1 Tahun	4.340.057.387	3.576.697.808
Lebih dari 1 Tahun	12.968.465.999	11.458.613.604
Jumlah	17.308.523.386	15.035.311.412

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The maturity profile of employee benefits liabilities as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

	2024	2023	
Within 1 year	4.340.057.387	3.576.697.808	Within 1 year
More than 1 years	12.968.465.999	11.458.613.604	More than 1 years
Total	17.308.523.386	15.035.311.412	Total

19. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan Laporan Daftar Pemegang Saham masing masing dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Adrindo Intiperkasa	4.800.200.000	51,00%	480.020.000.000	PT Adrindo Intiperkasa
SMB Kenzai Co., Ltd.	2.353.000.000	25,00%	235.300.000.000	SMB Kenzai Co., Ltd.
Heffy Hartono	562.600.000	5,98%	56.260.000.000	Heffy Hartono
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	1.696.200.000	18,02%	169.620.000.000	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	9.412.000.000	100.00%	941.200.000.000	Total

19. SHARE CAPITAL

The detail of shares ownership of the Company as of December 31, 2024 and 2023, based on the Share Register Reports provided by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Bureau, are as follows:

Anggota Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The Director who are shareholder of the Company, based on the records maintained in the Company's Share Register as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Share	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
Direksi				Director
Heffy Hartono	562.600.000	5,98%	56.260.000.000	Heffy Hartono

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan berikutnya.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Company in next Annual General Meeting Shareholders ("AGMS").

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan *debt to equity ratio* dan *gearing ratio*.

20. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Keputusan Dewan Direksi tanggal 8 November 2024 yang disetujui oleh Dewan Komisaris, memutuskan untuk membagikan dividen interim kepada para pemegang saham Perusahaan sebesar Rp 47.060.000.000 dari laba Perusahaan periode 30 September 2024, yang pelaksanaan pembayarannya telah dilakukan pada tanggal 3 Desember 2024.

Dalam RUPS yang diadakan pada tanggal 7 Juni 2024 para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham Perusahaan sebesar Rp 47.060.000.000 dari laba periode 2023, yang pelaksanaan pembayarannya telah dilakukan pada tanggal 10 Juli 2024. Para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 1.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2023, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam RUPS yang diadakan pada tanggal 20 Juni 2023 para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham Perusahaan sebesar Rp 18.824.000.000 dari laba periode 2022, yang pelaksanaan pembayarannya telah dilakukan pada tanggal 21 Juli 2023. Para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 1.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2022, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

19. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management (continued)

The Company manages its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2024 and 2023.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using debt to equity ratio and gearing ratio.

20. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Based on the Decree of the Board of Directors dated November 8, 2024 which was approved by the Board of Commissioners, it was agreed to distribute an interim dividend to the Company's shareholders amounting to Rp 47,060,000,000 from the Company's income for the period ended September 30, 2024, the payment of which was made on December 3, 2024.

Based on AGMS dated June 7, 2024, the Company's shareholders declared cash dividends to be distributed to Company's shareholders amounted to Rp 47,060,000,000 from Company's 2023 income, which has been paid on July 10, 2024. The Company's shareholders also agreed to appropriate portions of 2023 net profit for general reserve purposes amounting to Rp 1,000,000,000, in accordance with the existing regulations.

Based on AGMS dated June 20, 2023, the Company's shareholders declared cash dividends to be distributed to Company's shareholders amounted to Rp 18,824,000,000 from Company's 2022 income, which has been paid on July 21, 2023. The Company's shareholders also agreed to appropriate portions of 2022 net profit for general reserve purposes amounting to Rp 1,000,000,000, in accordance with the existing regulations.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

Selisih nilai nominal dengan penerimaan setoran modal (Catatan 1b)	7.060.000.000
Biaya emisi saham (Catatan 3w)	(4.161.928.700)
Bersih	2.898.071.300

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

The details of additional paid-in capital as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Difference between par value and proceeds of share capital (Note 1b)	
Share issuance costs (Note 3w)	
Net	

22. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Ekspor	1.022.035.290.509	789.348.718.900	Export
Lokal	221.615.727.294	197.641.022.827	Local
Jumlah	1.243.651.017.803	986.989.741.727	Total

22. NET SALES

Details of sales are as follows:

Rincian penjualan bersih berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
MDF ME	708.615.429.407	421.285.032.270	MDF ME
MDF Jepang	280.998.896.795	331.376.690.911	MDF Japan
MDF Reguler	245.404.892.178	220.233.875.847	MDF Regular
Lain-lain	8.631.799.423	14.094.142.699	Others
Jumlah	1.243.651.017.803	986.989.741.727	Total

The details of net sales based on the main product are as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki uang muka dari pelanggan, masing-masing sebesar Rp 9.456.571.249 dan Rp 12.532.430.429.

As of December 31, 2024 and 2023, the Company has advances from customers amounting to Rp 9,456,571,249 and Rp 12,532,430,429, respectively.

Sebagian penjualan, yaitu masing-masing sekitar 34,52% dan 47,59% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 27).

A portion of sales approximately 34.52% and 47.59% for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively, were made to a related party (Note 27).

Pada tahun 2024 dan 2023, jumlah penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

In 2024 and 2023, sales with amount exceeding 10% of net sales are as follows:

	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%) / Percentage to Total Net Sales (%)		
	2024	2023	2024	2023	
Penjualan Bersih					Net Sales
S.A.Shahab And Company Pte., Ltd.	431.935.028.920	263.984.104.706	34,73	26,75	S.A.Shahab And Company Pte., Ltd.
SMB Kenzai Co., Ltd.	281.127.617.610	331.376.690.911	22,61	33,57	SMB Kenzai Co., Ltd.
House of Wood Timber Trading Co., LLC	209.232.813.410	107.683.051.479	16,82	10,91	House of Wood Timber Trading Co., LLC
PT Karya Agung Abadi	148.075.372.731	138.342.445.875	11,91	14,02	PT Karya Agung Abadi
Jumlah	1.070.370.832.671	841.386.292.971	86,07	85,25	Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan	506.131.585.249	445.985.727.404
Upah langsung	85.388.885.706	80.299.835.454
Beban produksi:		
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	170.390.161.163	148.334.470.948
Perbaikan dan pemeliharaan	44.413.052.012	48.208.585.943
Transportasi dan bahan bakar	17.744.273.361	15.369.307.261
Operasional pabrik	10.734.561.835	13.135.745.187
Jasa profesional	4.761.913.800	3.611.072.790
Asuransi	3.555.552.256	3.163.959.162
Imbalan kerja karyawan (Catatan 18)	2.015.758.662	1.728.960.317
Sumbangan dan representasi	419.124.075	758.274.284
Pajak dan perijinan	376.570.650	247.057.255
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11)	216.453.160	216.453.160
Lain-lain	1.482.402.362	2.306.720.047
Jumlah beban pabrikasi	847.630.294.291	763.366.169.212
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	13.465.874.281	18.642.596.769
Akhir tahun	(11.539.704.794)	(13.465.874.281)
Jumlah beban pokok produksi	849.556.463.778	768.542.891.700
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	123.353.078.075	79.710.242.260
Akhir tahun	(151.606.927.064)	(123.353.078.075)
Beban Pokok Penjualan	821.302.614.789	724.900.055.885

23. COST OF GOODS SOLD

Details of cost of goods sold are as follows:

	2024	2023
Raw materials and indirect materials used	506.131.585.249	445.985.727.404
Direct labor	85.388.885.706	80.299.835.454
Production costs:		
Depreciation of fixed assets (Note 10)	170.390.161.163	148.334.470.948
Repairs and maintenance	44.413.052.012	48.208.585.943
Transportation and fuel	17.744.273.361	15.369.307.261
Operational factory	10.734.561.835	13.135.745.187
Professional	4.761.913.800	3.611.072.790
Insurance	3.555.552.256	3.163.959.162
Employee benefits (Note 18)	2.015.758.662	1.728.960.317
Donations and representations	419.124.075	758.274.284
Tax and licensing	376.570.650	247.057.255
Depreciation of Right-of-use assets (Note 11)	216.453.160	216.453.160
Others	1.482.402.362	2.306.720.047
Total cost of goods manufactured	847.630.294.291	763.366.169.212
Work in process		
Beginning	13.465.874.281	18.642.596.769
Ending	(11.539.704.794)	(13.465.874.281)
Total manufacturing cost	849.556.463.778	768.542.891.700
Finished goods		
Beginning	123.353.078.075	79.710.242.260
Ending	(151.606.927.064)	(123.353.078.075)
Cost of Goods Sold	821.302.614.789	724.900.055.885

Sebagian pembelian, yaitu sekitar 1,48% dan 0,21% masing-masing pada tahun 2024 dan 2023 dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 27).

A portion of purchases approximately 1.48% and 0.21% in 2024 and 2023, respectively, were made from related parties (Note 27).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat pembelian dari pemasok yang jumlah pembeliannya selama setahun melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, there were no purchase from suppliers with annual cumulative individual amount exceeding 10% of total net sales.

24. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Pengapalan	93.458.879.741	55.249.648.205
Angkutan	38.165.840.314	44.025.728.844
Administrasi dan dokumen	2.082.262.570	878.799.588
Asuransi	1.303.743.709	720.907.226
Komisi penjualan	640.655.479	800.252.715
Lain-lain	12.294.621	20.536.629
Jumlah	135.663.676.434	101.695.873.207

24. SELLING EXPENSES

Details of selling expenses are as follows:

	2024	2023
Shipment	93.458.879.741	55.249.648.205
Freight	38.165.840.314	44.025.728.844
Administration and documentation	2.082.262.570	878.799.588
Insurance	1.303.743.709	720.907.226
Sales commission	640.655.479	800.252.715
Others	12.294.621	20.536.629
Total	135.663.676.434	101.695.873.207

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2024
Gaji dan tunjangan	19.227.671.772
Jasa profesional	1.968.676.266
Penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	1.222.185.961
Perjalanan dinas	1.177.763.915
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 12)	1.141.231.952
Imbalan kerja karyawan (Catatan 18)	872.196.575
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	769.654.777
Sumbangan dan representasi	665.118.125
Komunikasi	352.479.320
Kantor	272.136.849
Asuransi	47.919.923
Pajak dan perijinan	46.145.052
Lain-lain	941.996.548
Jumlah	28.705.177.035

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of general and administrative expenses are as follows:

	2023
Salaries and allowances	18.037.775.230
Professional fees	2.053.710.540
Depreciation of right-of-use assets (Note 11)	1.222.185.961
Business travels	1.098.802.017
Amortization of intangible assets (Note 12)	21.849.031
Employee benefits (Note 18)	740.982.991
Depreciation of fixed assets (Note 10)	825.386.865
Donations and representations	725.785.683
Communications	315.319.123
Office	590.559.525
Insurance	145.270.805
Taxes and licenses	114.402.917
Others	985.568.330
Total	26.877.599.018

26. LAIN-LAIN – BERSIH

Rincian pendapatan (beban) lain-lain – bersih adalah sebagai berikut:

	2024
Laba penjualan aset tetap (Catatan 10)	202.034.263
Lain-lain	581.321.413
Jumlah	783.355.676

26. OTHERS – NET

Details of other income (expense) – net are as follows:

	2023
Gain on sales of fixed assets (Note 10)	320.604.114
Others	867.316.054
Total	1.187.920.168

27. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Perusahaan melakukan transaksi berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

27. RELATED PARTY TRANSACTIONS

In their regular conduct of business, the Company engages in transactions with certain related parties. The Company conducts transactions based on terms and conditions agreed upon together with the related parties.

The details of accounts and transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap Jumlah Aset / Percentage to Total Assets		
	2024	2023	2024	2023	
Piutang Usaha					Account Receivables
PT Karya Agung Abadi	17.704.939.203	19.306.325.858	1,01	1,02	PT Karya Agung Abadi
SMB Kenzai Co., Ltd	12.663.730.989	4.684.526.995	0,72	0,25	SMB Kenzai Co., Ltd
Jumlah	30.368.670.192	23.990.852.853	1,73	1,27	Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

27. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

27. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap Jumlah Aset / Percentage to Total Assets		
	2024	2023	2024	2023	
<u>Aset Hak-Guna</u>					<u>Right-of-Use Assets</u>
PT Surya Fajar Lestari	321.625.086	407.228.893	0,02	0,02	PT Surya Fajar Lestari
CV Auto Diesel Radiators Co.	-	1.222.185.962	-	0,07	CV Auto Diesel Radiators Co.
Jumlah	321.625.086	1.629.414.855	0,02	0,09	Total
<u>Uang Muka Pembelian Aset Tetap</u>					<u>Advances for Purchase of Fixed Assets</u>
PT Griya Inti Perkasa	32.344.200.000	18.960.406.000	1,84	1,00	PT Griya Inti Perkasa
	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap Jumlah Liabilitas / Percentage to Total Liabilities		
	2024	2023	2024	2023	
<u>Utang Usaha</u>					<u>Account Payables</u>
PT Wahana Lestari Makmur Sukses	495.566.450	-	0,11	-	PT Wahana Lestari Makmur Sukses
PT Prapat Tunggal Cipta	135.079.124	22.653.975	0,03	0,01	PT Prapat Tunggal Cipta
Jumlah	630.645.574	22.653.975	0,14	0,01	Total
<u>Liabilitas Sewa</u>					<u>Lease Liabilities</u>
CV Auto Diesel Radiators Co.	212.059.266	1.335.735.095	0,05	0,19	CV Auto Diesel Radiators Co.
PT Surya Fajar Lestari	130.849.353	440.262.658	0,03	0,07	PT Surya Fajar Lestari
Jumlah	342.908.619	1.775.997.753	0,08	0,26	Total
	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan / Percentage to Respective Accounts		
	2024	2023	2024	2023	
<u>Penjualan</u>					<u>Sales</u>
SMB Kenzai Co., Ltd	281.127.617.610	331.376.690.911	22,61	33,57	SMB Kenzai Co., Ltd
PT Karya Agung Abadi	148.075.372.731	138.342.445.875	11,91	14,02	PT Karya Agung Abadi
Jumlah	429.202.990.341	469.719.136.786	34,52	47,59	Total
<u>Pembelian</u>					<u>Purchases</u>
PT Wahana Lestari					PT Wahana Lestari
Makmur Sukses	7.958.036.600	1.072.050.200	1,30	0,19	Makmur Sukses
PT Prapat Tunggal Cipta	1.122.560.868	130.469.474	0,18	0,02	PT Prapat Tunggal Cipta
Jumlah	9.080.597.468	1.202.519.674	1,48	0,21	Total
<u>Beban Listrik</u>					<u>Electrical Expense</u>
CV Auto Diesel Radiators Co.	33.430.948	34.332.599	46,07	41,93	CV Auto Diesel Radiators Co.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

27. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Syarat dan Ketentuan Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

- Pada tanggal 27 Juli 2022, Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian aset dengan PT Griya Inti Perkasa (pihak berelasi) berkaitan dengan pembelian gedung kantor di ADR Tower dengan luasan neto masing-masing 412,30 m² dan 385,46 m². Berdasarkan perjanjian tersebut, jumlah nilai kontrak pembelian kantor tersebut sebesar Rp 32.344.200.000 dengan estimasi waktu penyerahan secara fisik dilakukan mulai tanggal 31 Desember 2024. Jumlah uang muka pembelian yang sudah dibayarkan oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing sebesar Rp 32.344.200.000 dan Rp 18.960.406.000.
- Perusahaan memiliki perjanjian sewa ruangan kantor yang beralamat di Wisma ADR, Jl. Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara, dengan CV Auto Diesel Radiators Co. (pihak berelasi) dengan luasan masing-masing 276 m² dan 523 m², dengan jangka waktu sewa dari Januari 2025 sampai dengan Maret 2025.
- Perusahaan memiliki perjanjian sewa gudang seluas 564 m² yang beralamat di LPPU Curug No. 88, Tangerang, dengan PT Surya Fajar Lestari (pihak berelasi) dengan jangka waktu sewa selama 1 tahun sampai dengan Desember 2024 dan Perjanjian ini diperbaharui berdasarkan perjanjian sewa menyewa tanggal 26 Desember 2024 yang menerangkan bahwa perjanjian sewa diperpanjang selama 1 tahun sampai dengan 31 Desember 2025.
- Perusahaan memiliki perjanjian sewa bangunan kantor seluas 77 m² yang beralamat di LPPU Curug No. 88, Tangerang, dengan PT Surya Fajar Lestari (pihak berelasi) dengan jangka waktu sewa selama 1 tahun sampai dengan Desember 2024 dan diperpanjang pada tanggal 26 Desember 2024 untuk jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2025.

27. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Terms and Conditions of the Transactions with Related Parties

- On July 27, 2022, the Company entered into an asset purchase agreement with PT Griya Inti Perkasa (related party) related to the purchase of an office building in ADR Tower with a net area of 412.30 m² and 385.46 m², respectively. Based on the agreement, the total value of the office purchase contract is Rp 32,344,200,000 with an estimated time for physical delivery starting December 31, 2024. The amount of advances for purchase paid by the Company as of December 31, 2024 and 2023, amounted to Rp 32,344,200,000 and Rp 18,960,406,000, respectively.
- The Company has an office space rental agreement located at Wisma ADR, Jl. Pluit Raya I No. 1, North Jakarta with CV Auto Diesel Radiators Co. (related party) with an area of 276 m² and 523 m² for a rental period from January 2025 until March 2025.
- The Company has a 564 m² warehouse rental agreement which is located at LPPU Curug No. 88, Tangerang with PT Surya Fajar Lestari (related party) for a rental period of 1 year until December 2024 and this agreement was renewed based on the lease agreement dated December 26, 2024 which stated that the lease agreement was extended for 1 year until December 31, 2025.
- The Company has a 77 m² office building rental agreement which is located at LPPU Curug No. 88, Tangerang with PT Surya Fajar Lestari (related party) for a rental period of 1 year until December 2024 and be extended on December 26, 2024 for the period until December 31, 2025.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

27. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Berikut ini adalah rincian saldo dan transaksi berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi/ Name of Related Parties	Sifat Relasi/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Nature of Transactions
SMB Kenzai Co., Ltd.	Pemegang saham Perusahaan/Shareholder	Transaksi usaha/Business transaction
PT Karya Agung Abadi	Pihak berelasi lainnya/Other related parties	Transaksi usaha/Business transaction
PT Prapat Tunggal Cipta	Entitas dengan pengendalian bersama/ Entity under common control	Transaksi usaha/Business transaction
CV Auto Diesel Radiators Co	Entitas dengan pengendalian bersama/ Entity under common control	Transaksi sewa/Rental transaction
PT Surya Fajar Lestari	Entitas dengan pengendalian bersama/ Entity under common control	Transaksi sewa/Rental transaction
PT Wahana Lestari	Entitas dengan pengendalian bersama/ Entity under common control	Transaksi usaha/Business transaction
Makmur Sukses	Entitas dengan pengendalian bersama/ Entity under common control	Transaksi pembelian aset/Asset purchase transaction
PT Griya Inti Perkasa	Entitas dengan pengendalian bersama/ Entity under common control	

Personal manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota komisaris dan direksi.

The details of accounts and transactions based on the nature of relationship with the related parties mentioned in the foregoing are as follows :

The Company's key management personnel consists of all members of the Company's commissioners and directors.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah beban yang diakui Perusahaan sehubungan dengan kompensasi bruto bagi personal manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2024 and 2023, total amount recognized by the Company relating to gross compensation for the key management personnel is as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Imbalan kerja jangka pendek (dalam milyar Rupiah)	7,7	7,1	Short-term employee benefits (in billion Rupiah)

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the compensation of key management personnel.

28. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Perjanjian Pembelian Kayu

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama berupa jual beli bahan baku kayu dengan supplier pihak ketiga antara lain dengan PT Bupala Alam Perkasa, CV Cokro Guno Kencono, CV Berlian Indah, PT Mitra Sentosa Agro Sukses, CV Dua Bintang, CV Jaya Bersama, CV Bala Putra Dewa dan CV Abadi Bersama Guna. Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak tersebut akan melakukan pengiriman sesuai dengan spesifikasi kayu sesuai syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Wood Purchase Agreement

The Company entered into a cooperation agreements in the form of buying and selling wood raw materials with third party suppliers among others with PT Bupala Alam Perkasa, CV Cokro Guno Kencono, CV Berlian Indah, PT Mitra Sentosa Agro Sukses, CV Dua Bintang, CV Jaya Bersama, CV Bala Putra Dewa and CV Abadi Bersama Guna. Based on the agreements, the parties will deliver according to the timber specifications in accordance with the agreed terms and conditions.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

28. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian Pembelian Aset Tetap

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan mempunyai komitmen kontraktual yang belum diselesaikan untuk pembelian aset tetap mesin masing-masing sebesar EUR 355.000 (setara dengan Rp 5.982.105.000) ke Steinemann Technology AG dan CNY 17.000.000 (setara dengan Rp 37.638.000.000) ke Yalian Machinery Co., Ltd.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Fixed Assets Purchase Agreement

As of December 31, 2024, the Company has outstanding contractual commitments to purchase fixed assets - machine amounting to EUR 355,000 (equivalent to Rp 5,982,105,000) to Steinemann Technology AG and CNY 17,000,000 (equivalent to Rp 37,638,000,000) to Yalian Machinery Co., Ltd, respectively.

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2024 and 2023, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, mainly as follows:

	Mata Uang Asing / Foreign Currency		Ekuivalen dalam Rupiah / Equivalent in Rupiah		
	2024	2023	2024	2023	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas di bank					Cash in banks
Dolar Amerika Serikat	113.061	61.403	1.827.293.498	946.573.615	United States Dollar
Piutang usaha					Account receivables
Dolar Amerika Serikat	870.953	7.856.773	14.076.341.591	121.120.015.189	United States Dollar
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Utang usaha					Account payables
Dolar Amerika Serikat	(773.892)	(278.536)	(12.507.642.181)	(4.293.911.747)	United States Dollar
Euro	(22.686)	(40.745)	(382.291.628)	(698.349.743)	Euro
Franc Swiss	(21.443)	(1.248)	(384.293.160)	(22.938.451)	Swiss Franc
Biaya masih harus dibayar					Accrued expenses
Yuan China	-	(5.000.000)	-	(10.848.350.000)	Chinese Yuan
Aset Bersih			2.629.408.120	106.203.038.863	Net Asset

30. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

30. EARNINGS PER SHARE

The calculation of earnings per share is as follows:

	2024	2023	
Laba tahun berjalan	179.025.233.782	100.902.985.814	Income for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	9.412.000.000	9.412.000.000	Weighted average number of shares outstanding
Laba per saham Dasar	19	11	Basic Earnings per share

31. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen di bawah ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen usaha dan mengalokasikan sumber daya.

31. SEGMENT INFORMATION

Segment informations are reported based on the information that is used by management to evaluate performance of each business segment and allocate the resources.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

31 Desember 2024/ December 31, 2024	MDF Jepang/ Japan MDF	MDF Reguler/ Regular MDF	MDF ME/ ME MDF	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Penjualan bersih	280.998.896.795	245.404.892.178	708.615.429.407	8.631.799.423	1.243.651.017.803	Net sales
Beban pokok penjualan	(200.507.188.499)	(186.228.014.278)	(424.029.918.988)	(10.537.493.024)	(821.302.614.789)	Cost of goods sold
Hasil segmen (laba bruto)	80.491.708.296	59.176.877.900	284.585.510.419	(1.905.693.601)	422.348.403.014	Segment results (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan					(135.663.676.434)	Unallocated selling expense
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(28.705.177.035)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan					(33.513.930.585)	Financing cost
Laba selisih kurs					4.513.405.116	Foreign exchange gains
Pendapatan bunga					59.237.372	Interest income
Lain-lain - bersih					783.355.676	Others - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan					229.821.617.124	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan					(50.796.383.342)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan					179.025.233.782	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak					120.054.872	Other comprehensive income - net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan					179.145.288.654	Total comprehensive income for the year
Aset Segmen						Segment Assets
Persediaan barang jadi	22.750.698.646	19.479.174.832	107.587.516.278	1.789.537.308	151.606.927.064	Inventories - finished goods
Aset tidak dapat dialokasikan					1.601.797.708.118	Unallocated assets
Jumlah Aset					1.753.404.635.182	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					447.462.972.579	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas					447.462.972.579	Total Liabilities
Penambahan aset tetap					58.550.584.983	Additional fixed assets
Penyusutan					171.159.815.940	Depreciation

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

31 Desember 2023/ December 31, 2023	MDF Jepang/ Japan MDF	MDF Reguler/ Regular MDF	MDF ME/ ME MDF	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Penjualan bersih	331.376.690.911	220.233.875.847	421.285.032.270	14.094.142.699	986.989.741.727	Net sales
Beban pokok penjualan	(232.421.182.510)	(170.668.005.248)	(299.433.006.179)	(22.377.861.948)	(724.900.055.885)	Cost of goods sold
Hasil segmen (laba bruto)	98.955.508.401	49.565.870.599	121.852.026.091	(8.283.719.249)	262.089.685.842	Segment results (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan					(101.695.873.207)	Unallocated selling expense
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(26.877.599.018)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan					(29.177.173.485)	Financing cost
Laba selisih kurs					24.261.509.879	Foreign exchange gains
Pendapatan bunga					28.617.920	Interest income
Lain-lain - bersih					1.187.920.168	Others - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan					129.817.088.099	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan					(28.914.102.285)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan					100.902.985.814	Income for the year
Rugi komprehensif lain - setelah pajak					(3.642.492.443)	Other comprehensive loss - net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan					97.260.493.371	Total comprehensive income for the year
Aset Segmen						Segment Assets
Persediaan barang jadi	37.597.954.111	32.844.351.628	45.715.077.396	7.195.694.940	123.353.078.075	Inventories - finished goods
Aset tidak dapat dialokasikan					1.771.035.381.732	Unallocated assets
Jumlah Aset					1.894.388.459.807	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					673.472.085.858	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas					673.472.085.858	Total Liabilities
Penambahan aset tetap					192.337.062.545	Additional fixed assets
Penyusutan					149.159.857.813	Depreciation

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan dari pelanggan berdasarkan pasar geografis:

	2024
Timur Tengah	708.615.429.407
Jepang	264.736.691.612
Indonesia	221.615.727.064
Lainnya	48.683.169.720
Jumlah	1.243.651.017.803

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical Segment

The following table shows the distribution of the Company's revenue from customers by geographical market:

	2023	
	421.285.032.270	Middle East
	313.143.101.888	Japan
	197.641.022.827	Indonesia
	54.920.584.742	Others
Jumlah	986.989.741.727	Total

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional.

Faktor - faktor Risiko Keuangan

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Perusahaan terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan. Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

32. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES

The main risks arising from the Company's financial instruments are interest rate risk, credit risk and liquidity risk. Policies as to the importance of managing these risks levels have increased significantly by considering several changes in parameters and volatility of both Indonesian and international financial markets.

Financial Risk Factors

Interest Rate Risk

Interest rate risk is defined as a risk in which the fair value of future cash flows might be fluctuated due to the changes of market rate interest. Loans obtained at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk.

The Company's interest rate risk mainly arises from loans it has obtained. The Company performs regular review on the impact of interest rate changes to manage the interest rate risk.

The following table sets out the carrying amounts by maturity of the Company's financial instruments that are exposed to interest rate risk:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor - faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Tingkat Bunga (lanjutan)

	2024		
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value
<u>Suku bunga mengambang</u>			
Kas di bank	3.539.394.850	-	3.539.394.850
<u>Suku bunga tetap</u>			
Utang bank jangka pendek	(14.574.309.172)	-	(14.574.309.172)
Liabilitas sewa	(235.588.118)	(107.320.501)	(342.908.619)
<u>Suku bunga variabel</u>			
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	(92.126.649.194)	-	(92.126.649.194)
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	-	(238.397.067.680)	(238.397.067.680)
Jumlah	(103.397.151.634)	(238.504.388.181)	(341.901.539.815)

	2023		
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value
<u>Suku bunga mengambang</u>			
Kas di bank	1.391.104.359	-	1.391.104.359
<u>Suku bunga tetap</u>			
Utang bank jangka pendek	(138.960.052.293)	-	(138.960.052.293)
Liabilitas sewa	(1.563.938.487)	(212.059.266)	(1.775.997.753)
<u>Suku bunga variabel</u>			
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	(92.048.262.479)	-	(92.048.262.479)
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	-	(330.523.728.296)	(330.523.728.296)
Jumlah	(231.181.148.900)	(330.735.787.562)	(561.916.936.462)

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga atau tidak signifikan, sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

Tidak ada analisis sensitivitas yang dilakukan karena Perusahaan tidak memperkirakan adanya dampak material terhadap laba atau rugi Perusahaan yang timbul dari dampak perubahan suku bunga yang wajar pada instrumen keuangan berbunga pada akhir periode pelaporan.

32. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

Interest Rate Risk (continued)

	2024		
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value
<u>Floating rate</u>			
Cash in banks	3.539.394.850	-	3.539.394.850
<u>Fixed rate</u>			
Short-term bank loans	(14.574.309.172)	-	(14.574.309.172)
Lease liabilities	(235.588.118)	(107.320.501)	(342.908.619)
<u>Variable rate</u>			
Current maturities of long-term debts			
Bank loan	(92.126.649.194)	-	(92.126.649.194)
Long-term debt - net of current maturities			
Bank loan	-	(238.397.067.680)	(238.397.067.680)
Total	(103.397.151.634)	(238.504.388.181)	(341.901.539.815)

	2023		
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value
<u>Floating rate</u>			
Cash in banks	1.391.104.359	-	1.391.104.359
<u>Fixed rate</u>			
Short-term bank loans	(138.960.052.293)	-	(138.960.052.293)
Lease liabilities	(1.563.938.487)	(212.059.266)	(1.775.997.753)
<u>Variable rate</u>			
Current maturities of long-term debts			
Bank loan	(92.048.262.479)	-	(92.048.262.479)
Long-term debt - net of current maturities			
Bank loan	-	(330.523.728.296)	(330.523.728.296)
Total	(231.181.148.900)	(330.735.787.562)	(561.916.936.462)

Other financial instruments of the Company that are not included in the above table are non-interest bearing or not significant, therefore are not subjected to interest rate risk.

No sensitivity analysis is prepared as the Company does not expect any material effect on the Company's profit or loss arising from the effects of reasonably possible changes to interest rate on interest bearing financial instruments at the end of the reporting period.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor - faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari kas di bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Risiko kredit yang berasal dari kas di bank, piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Perusahaan sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen.

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

32. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to financial loss. The Company is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, including deposits with banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises from cash in banks, account receivables and other receivables.

Credit risk arises from cash in banks, account receivables and other receivables managed by the management of the Company in accordance with the policies, procedures, and control of the Company relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management.

The table below details the credit quality of the Company's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

2024							
	Belum Jatuh Tempo/ Not Past Due	1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	Lebih Dari 90 hari/ Over 90 days	Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai/ Less allowance for impairment losses	Jumlah/ Total
Kas di bank	3.539.394.850	-	-	-	-	-	3.539.394.850
Piutang usaha	41.601.671.698	2.791.992.678	-	-	443.882.921	(800.336.331)	44.037.210.966
Piutang lain-lain	718.409.874	-	-	-	-	-	718.409.874
Jumlah	45.859.476.422	2.791.992.678	-	-	443.882.921	(800.336.331)	48.295.015.690
2023							
	Belum Jatuh Tempo/ Not Past Due	1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	Lebih Dari 90 hari/ Over 90 days	Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai/ Less allowance for impairment losses	Jumlah/ Total
Kas di bank	1.391.104.359	-	-	-	-	-	1.391.104.359
Piutang usaha	143.813.752.598	972.847.840	-	-	493.882.921	(1.020.133.549)	144.260.349.810
Piutang lain-lain	80.142.954	-	-	-	-	-	80.142.954
Jumlah	145.284.999.911	972.847.840	-	-	493.882.921	(1.020.133.549)	145.731.597.123

Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan bank yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash on hand and in banks to meet operating capital requirements. In regular conduct of business, the Company always maintain flexibility through adequate cash on hand and in banks funds and availability of funding in the form of adequate credit lines.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor - faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

32. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

Liquidity Risk (continued)

Management manages the liquidity risks by continuously monitoring the rolling forecasts of the Company's liquidity reserve on the basis of expected cash flows and reviewing financing requirements for working capital and funding activities on a regular basis and where deemed necessary.

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

2024

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Tanpa bunga									Non-interest bearing
Utang usaha									Account payables
Pihak ketiga		50.001.959.824	-	-	-	-	50.001.959.824	50.001.959.824	Third parties
Pihak berelasi		630.645.574	-	-	-	-	630.645.574	630.645.574	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga		900.262.866	-	-	-	-	900.262.866	900.262.866	Other payables - third parties
Biaya masih harus dibayar		5.518.305.592	-	-	-	-	5.518.305.592	5.518.305.592	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel									Variable interest rate instruments
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7,76%	23.102.750.000	69.308.250.000	-	-	-	92.411.000.000	92.126.649.194	Current maturities of long-term bank loans
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7,76%	-	-	92.411.000.000	146.317.416.666	-	238.728.416.666	238.397.067.680	long-term bank loans net of current maturities
Instrumen tingkat bunga tetap									Fixed interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	8,00%	14.574.309.172	-	-	-	-	14.574.309.172	14.574.309.172	Short-term bank loans
Liabilitas sewa	5,32%	-	223.344.000	60.984.000	91.476.000	-	375.804.000	342.908.619	Lease liabilities
Jumlah		94.728.233.028	69.531.594.000	92.471.984.000	146.408.892.666	-	403.140.703.694	402.492.108.521	Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor - faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

32. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

Liquidity Risk (continued)

	2023							
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	Nilai tercatat/ Carrying amount
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha	-	48.907.810.976	-	-	-	-	48.907.810.976	Account payables
Pihak ketiga	-	22.653.975	-	-	-	-	22.653.975	Third parties
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	-	-	Related parties
Utang lain - lain - pihak ketiga	-	932.812.746	-	-	-	-	932.812.746	Other payables - third parties
Biaya masih harus dibayar	-	18.147.533.754	-	-	-	-	18.147.533.754	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7,51%	23.102.750.000	69.308.250.000	-	-	-	92.411.000.000	Current maturities of long-term bank loans
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7,51%	-	-	92.411.000.000	238.728.416.667	-	331.139.416.667	Long-term bank loans net of current maturities
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	7,5% - 7,75%	-	138.960.052.293	-	-	-	138.960.052.293	Short-term bank loans
Liabilitas sewa	5,32%	-	1.692.036.000	223.344.000	-	-	1.915.380.000	Lease liabilities
Jumlah		91.113.561.451	209.960.338.293	92.634.344.000	238.728.416.667	-	632.436.660.411	631.318.852.272
								Total

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

Fair Value of Financial Instruments

The carrying values and the estimated fair values of the Company's financial instruments that are carried in the statements of financial position as of December 31, 2024 and 2023, are as follows:

	2024		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan bank	3.619.394.850	3.619.394.850	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	44.037.210.966	44.037.210.966	Account receivables
Piutang lain-lain	718.409.874	718.409.874	Other receivables
Jumlah Aset Keuangan lancar	48.375.015.690	48.375.015.690	Total Current Financial Assets
Jumlah Aset Keuangan	48.375.015.690	48.375.015.690	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	14.574.309.172	14.574.309.172	Short-term bank loans
Utang usaha	50.632.605.398	50.632.605.398	Account payables
Utang lain-lain - pihak ketiga	900.262.866	900.262.866	Other payables - third parties
Biaya masih harus dibayar	5.518.305.592	5.518.305.592	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term debt
Utang bank	92.126.649.194	92.126.649.194	Bank loans
Liabilitas sewa	235.588.118	235.588.118	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	163.987.720.340	163.987.720.340	Total Current Financial Liabilities

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

2024

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang bank	238.397.067.680	238.397.067.680
Liabilitas sewa	107.320.501	107.320.501
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	238.504.388.181	238.504.388.181
Jumlah Liabilitas Keuangan	402.492.108.521	402.492.108.521

Non-Current Financial Liabilities

Long-term debt -
net of current maturities
Bank loans
Lease liabilities

Total Non-current Financial Liabilities

Total Financial Liabilities

2023

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	1.471.104.359	1.471.104.359
Piutang usaha	144.260.349.810	144.260.349.810
Piutang lain-lain	80.142.954	80.142.954
Jumlah Aset Keuangan lancar	145.811.597.123	145.811.597.123
Jumlah Aset Keuangan	145.811.597.123	145.811.597.123
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	138.960.052.293	138.960.052.293
Utang usaha	48.930.464.951	48.930.464.951
Biaya masih harus dibayar	18.147.533.754	18.147.533.754
Utang lain-lain	932.812.746	932.812.746
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang bank	92.048.262.479	92.048.262.479
Liabilitas sewa	1.563.938.487	1.563.938.487
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	300.583.064.710	300.583.064.710
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang bank	330.523.728.296	330.523.728.296
Liabilitas sewa	212.059.266	212.059.266
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	330.735.787.562	330.735.787.562
Jumlah Liabilitas Keuangan	631.318.852.272	631.318.852.272

Current Financial Assets
Cash on hand and in banks
Account receivables
Other receivables

Total Current Financial Assets

Total Financial Assets

Current Financial Liabilities

Short-term bank loans
Account payables
Accrued expenses
Other payables
Current maturities of
long-term debt
Bank loans
Lease liabilities

Total Current Financial Liabilities

Non-Current Financial Liabilities

Long-term debt -
net of current maturities
Bank loans
Lease liabilities

Total Non-current Financial Liabilities

Total Financial Liabilities

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), dan bukan merupakan pendapatan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut.

Nilai tercatat dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, biaya masih harus dibayar dan utang lain-lain diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

Nilai wajar atas liabilitas sewa dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Nilai tercatat utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank.

32. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, and is neither forced income nor liquidation.

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at their fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practical to estimate such value.

The fair values of cash on hand and in banks, account receivables, other receivables, short-term bank loans, account payables, accrued expenses, and other payables are assumed to be the same as their carrying amounts due to their short-term maturities.

The fair value of lease liabilities is determined by discounting cash flows at effective interest rate.

The carrying amount of long-term bank loans approximate their fair values because the floating interest rate from financial instruments depends on adjustment by the banks.

33. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas

	2024
Penambahan aset tetap melalui:	
Reklasifikasi dari persediaan	4.699.639.126
Kapitalisasi beban pinjaman	-
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	15.217.952.359

33. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

Non-cash activities

	2023
Addition of fixed assets through:	
Reclassification of inventory	31.124.849.141
Capitalization of borrowing cost	8.069.275.803
Reclassification of advances for purchase of fixed assets	2.270.359.900

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

33. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)

Rekonsiliasi utang neto

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Arus Kas/ Cash Flows
Utang bank jangka pendek	138.960.052.293	(124.385.743.121)
Utang bank jangka panjang	422.571.990.775	(92.411.000.000)
Liabilitas sewa	1.775.997.753	(1.563.938.487)
Jumlah	563.308.040.821	(218.360.681.608)

	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Arus Kas/ Cash Flows
Utang bank jangka pendek	38.907.203.572	100.052.848.721
Utang bank jangka panjang	486.441.847.574	(38.327.871.796)
Liabilitas sewa	3.203.979.568	(1.489.225.166)
Jumlah	528.553.030.714	60.235.751.759

33. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS (continued)

Net debt reconciliation

	Transaksi non-kas/ Non-cash transaction	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	-	14.574.309.172	Short-term bank loan
	362.726.099	330.523.716.874	Long-term bank loan
	130.849.353	342.908.619	Lease liabilities
Jumlah	493.575.452	345.440.934.665	Total

	Transaksi non-kas/ Non-cash transaction	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	-	138.960.052.293	Short-term bank loan
	(25.541.985.003)	422.571.990.775	Long-term bank loan
	61.243.351	1.775.997.753	Lease liabilities
Jumlah	(25.480.741.652)	563.308.040.821	Total

34. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pada tanggal 21 November 2024, Perusahaan menerima SKPPKP No. KEP-00112/SKPPKP/KPP.2106/2024 untuk PPN Masa Pajak September 2024, yang menyatakan bahwa Perusahaan memiliki kelebihan bayar sebesar Rp 5.054.434.409. Pada tanggal 17 Januari 2025, Perusahaan menerima pengembalian atas PPN tersebut.

Pada tanggal 23 Desember 2024, Perusahaan menerima SKPPKP No. KEP-00121/SKPPKP/KPP.2106/2024 untuk PPN Masa Pajak Oktober 2024, yang menyatakan bahwa Perusahaan memiliki kelebihan bayar sebesar Rp 6.857.033.996. Pada tanggal 23 Januari 2025, Perusahaan menerima pengembalian atas PPN tersebut.

Pada tanggal 15 Januari 2025, Perusahaan menerima SKPPKP No. KEP-00004/SKPPKP/KPP.2106/2025 untuk PPN Masa Pajak November 2024, yang menyatakan bahwa Perusahaan memiliki kelebihan bayar sebesar Rp 3.378.329.504. Pada tanggal 11 Februari 2025, Perusahaan menerima pengembalian atas PPN tersebut.

Pada tanggal 17 Februari 2025, Perusahaan menerima SKPPKP No. KEP-00013/SKPPKP/KPP.2106/2025 untuk PPN Masa Pajak Desember 2024, yang menyatakan bahwa Perusahaan memiliki kelebihan bayar sebesar Rp 7.423.909.343. Pada tanggal 5 Maret 2025, Perusahaan menerima pengembalian atas PPN tersebut.

34. SIGNIFICANT EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Value Added tax (VAT)

On November 21, 2024, the Company received SKPPKP No. KEP-00112/SKPPKP/KPP.2106/2024 for VAT for September 2024 tax period, which stated that the Company had an overpayment of Rp 5,054,434,409. On January 17, 2025, the Company received the refund of VAT.

On December 23, 2024, the Company received SKPPKP No. KEP-00121/SKPPKP/KPP.2106/2024 for VAT for October 2024 tax period, which stated that the Company had an overpayment of of Rp 6,857,033,996. On January 23, 2025, the Company received the refund of VAT.

On January 15, 2025, the Company received SKPPKP No. KEP-00004/SKPPKP/KPP.2106/2025 for VAT for November 2024 tax period, which stated that the Company had an overpayment of of Rp 3,378,329,504. On February 11, 2025, the Company received the refund of VAT.

On February 17, 2025, the Company received SKPPKP No. KEP-00013/SKPPKP/KPP.2106/2025 for VAT for December 2024 tax period, which stated that the Company had an overpayment of of Rp 7,423,909,343. On March 5, 2025, the Company received the refund of VAT.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**34. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Berdasarkan amendemen perjanjian pinjaman pada tanggal 3 Maret 2025, Bank CIMB Niaga menyetujui permohonan perpanjangan fasilitas kredit, sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.000.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2026, dengan tingkat bunga 7,50% per tahun.
- b. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 15.000.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2026, dengan tingkat bunga 7,75% per tahun.
- c. Fasilitas Negosiasi Wesel Eksport (NEW)/ Diskonto Wesel Eksport (DWE) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2026, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International* (TTI) 5,75% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 7,50% per tahun untuk mata uang Rupiah.
- d. Fasilitas Negosiasi Wesel Ekspor/Diskonto Wesel Ekspor iB dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2026.
- e. Fasilitas Pinjaman PSF dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2026, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International* (TTI) 5,75% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 7,50% per tahun untuk mata uang Rupiah.

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi ketentuan tertentu seperti kewajiban pemenuhan rasio keuangan, antara lain meliputi, *current ratio minimum 1x, debt service coverage ratio minimum 1x, interest service coverage ratio minimum 1x, leverage ratio maximum 1x* serta *bank loan to ebitda* maksimum 2,5x.

34. SIGNIFICANT EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Based on the amendment in the loan agreement dated March 3, 2025, Bank CIMB Niaga agreed to change the loan facility, as follows:

- a. Fixed Loan (PT) facilities with a maximum facility of Rp 35,000,000,000 will mature on February 22, 2026, with an interest rate of 7.50% per annum.
- b. The overdraft facility with a maximum facility of Rp 15,000,000,000 will mature on February 22, 2026, with an interest rate of 7.75% per annum.
- c. Export Notes Negotiation Facility (NEW)/Export Notes Discount (DWE) with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, due on February 22, 2026, with a *Telegraphic Transfer International* (TTI) interest rate of 5.75% per annum for loan denominated in United States Dollars and 7.50% per annum for Rupiah.
- d. Export Notes Negotiation Facility/iB Export Notes Discount Facility with maximum facility amount of US\$ 3,000,000, maturity date February 22, 2026.
- e. The PSF facility loan, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on February 22, 2026, with an interest rate of *Telegraphic Transfer International* (TTI) of 5.75% per annum for the United States Dollar and 7.50% per annum for the Rupiah.

In connection with the loan facility, the Company is required to fulfill certain covenants such as the obligation to fulfill financial ratios, which include minimum current ratio of 1x, minimum debt service coverage ratio of 1x, minimum interest service coverage ratio of 1x, maximum leverage ratio of 1x and maximum bank loan to ebitda ratio of 2.5x.